

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO, DAN
TEKNOLOGI TERHADAP KINERJA KEBERLANJUTAN BANK
SYARIAH DI ASEAN**

SKRIPSI



Oleh
ZAHWA ANGELICA
NIM: 210503110009

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025**

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO, DAN
TEKNOLOGI TERHADAP KINERJA KEBERLANJUTAN BANK
SYARIAH DI ASEAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

ZAHWA ANGELICA

NIM: 210503110009

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO, DAN
TEKNOLOGI TERHADAP KINERJA KEBERLANJUTAN BANK
SYARIAH ASEAN**

SKRIPSI

Oleh

Zahwa Angelica
NIM: 210503110009

Telah Disetujui Pada Tanggal 19 Februari 2025

Dosen Pembimbing,



Dr. Ulfi Kartika Oktaviana, SE., Ak, M.Ec
NIP. 197610192008012011

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO, DAN
TEKNOLOGI TERHADAP KINERJA KEBERLANJUTAN BANK
SYARIAH ASEAN**

SKRIPSI

Oleh
Zahwa Angelica
NIM: 210503110009

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Perbankan Syariah (S.E.)
Pada 28 Februari 2025

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Dr. Irmayanti Hasan, ST., M.M

NIP. 197705062003122001

2 Anggota Penguji

Eka Wahyu Hestya Budianto, Lc., M.Si

NIP. 198908082020121002

3 Sekretaris Penguji

Dr. Ulfi Kartika Oktaviana, SE., Ak, M.Ec

NIP. 197610192008012011

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Yayuk Sri Rahayu, M.M

NIP. 197708262008012011

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zahwa Angelica
NIM : 210503110009
Fakultas/Program Studi : Ekonomi/Perbankan Syari'ah

menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH KINERJA KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO, DAN TEKNOLOGI TERHADAP KINERJA KEBERLANJUTAN BANK SYARIAH DI ASEAN adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 19 Februari 2025

Hormat saya,



Zahwa Angelica
NIM: 210503110009

MOTTO

“Gonna fight and don't stop karena setetes keringat orang tuaku yang keluar, terdapat seribu langkahku untuk maju”

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya proposal penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan, Manajemen Risiko, dan Teknologi Terhadap Kinerja Keberlanjutan Bank Syariah di ASEAN”.

Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi akhiruz-zaman Nabi Muhammad SAW yang telah mengarahkan kita dari kegelapan menuju jalan yang penuh kebaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, LC., M.Ei. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Ibu Dr. Yayuk Sri Rahayu, S.E., M.M., CMA selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Ulfi Kartika Oktaviana, SE., Ak, M.Ec selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar menuntun dan membimbing saya dalam penyelesaian penelitian ini.
5. Bapak dan ibu dosen serta tenaga pendidik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Kedua orang tua, Bapak Moch Mujib dan Ibu Mar'atus Sholichah yang selalu memberikan dukungan, doa terbaik dalam setiap langkah yang saya lakukan, dan selalu memfasilitasi saya dalam segala hal.
7. Kedua adik saya, Gelby Zakia dan Haidar Firinda yang selalu mengajarkan kepada saya arti kesabaran dan selalu menyambut dengan riang ketika saya pulang.

8. Nenek saya Ibu Suparmi, yang selalu membuat masakan enak didunia ini sehingga saya selalu bersemangat untuk hidup dan selalu memberikan dukungan serta doa.
9. Seseorang pria bernama Dimas Rizky Saputra yang selalu berkontribusi baik tenaga maupun waktu, selalu mendukung, menghibur, mendengarkan, dan memberi semangat untuk pantang menyerah.
10. Seluruh teman-teman yang memberikan dukungan positif sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini.

Malang, 19 Februari 2025

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN

JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GRAFIK	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	16
1.1. Latar Belakang	16
1.2. Rumusan Masalah	21
1.3. Tujuan Penelitian	21
1.4. Manfaat Penelitian	22
BAB II KAJIAN PUSTAKA	23
2.1. Penelitian Terdahulu	23
3.2. Kajian Teoritis.....	28
3.3. Kerangka Konseptual	33
3.4. Hipotesis Penelitian.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	36
3.2. Objek Penelitian	36
3.3. Populasi dan Sampel	36
3.4. Teknik Pengambilan Sampel.....	37
3.5. Data dan Jenis Data	39
3.6. Teknik Pengumpulan Data	39

3.7.	Definsi Operasional Variabel.....	40
3.8.	Metode Analisis Data.....	43
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	52
4.1.	Hasil Penelitian	52
4.1.	Pembahasan.....	62
BAB V	PENUTUP.....	67
5.1.	Kesimpulan	67
5.2.	Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA		70
LAMPIRAN.....		75

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3.1 Tabel Pemilihan Sampel Berdasarkan Kriteria	37
Tabel 3.2 Tabel Data Sampel Bank Syariah di ASEAN	37
Tabel 3.3 Tabel Definisi Operasional	40
Tabel 4.1 Tabel Analisis Deskriptif	53
Tabel 4.2 Tabel Uji Chow	55
Tabel 4.3 Tabel Uji Hausman	56
Tabel 4.4 Tabel Uji Lagrange Multiplier	57
Tabel 4.5 Tabel Uji Heteroskedastisitas	57
Tabel 4.6 Tabel Uji Multikolinearitas	58
Tabel 4.7 Tabel Uji T	59
Tabel 4.8 Tabel Uji F	60
Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi	60
Tabel 4.10 Tabel Interpretasi Model	61

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 <i>Global Finance Assets</i>	16
Grafik 1.2 <i>Islamic Finance Assets</i>	17
Grafik 1.3 Presentase Aset Perbankan Syariah Global	17
Grafik 1.4 <i>Top Countries Islamic Finance Assets</i>	18

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Biodata Peneliti.....	76
Lampiran 2 Bukti Konsultasi	77
Lampiran 3 Analisis Deskriptif.....	79
Lampiran 4 Uji Chow.....	80
Lampiran 5 Uji Hausman	81
Lampiran 6 Uji Lagrange Multiplier.....	82
Lampiran 7 Uji Heteroskedastisitas	83
Lampiran 8 Uji multikolinearitas	84
Lampiran 9 Uji Kelayakan Model.....	85
Lampiran 10 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme.....	86

ABSTRAK

Angelica, Zahwa. 2025. SKRIPSI. Judul “Pengaruh Kinerja Keuangan, Manajemen Risiko, dan Teknologi Terhadap Kinerja Keberlanjutan Bank Syariah di ASEAN”

Pembimbing : Dr. Ulfi Kartika Oktaviana, SE., Ak, M.Ec

Kata Kunci :Kinerja Keuangan, Manajemen Risiko, Teknologi, Kinerja Keberlanjutan

Industri perbankan syariah di ASEAN menghadapi tantangan dalam mempertahankan keberlanjutan kinerjanya, seiring dengan penurunan laba yang tercatat pada tahun 2022 akibat melambatnya pertumbuhan industri keuangan global. Penurunan kinerja ini sebagian besar dipengaruhi oleh kesulitan dalam pengelolaan risiko investasi dan pembiayaan, yang berdampak pada stabilitas keuangan bank syariah. Meskipun sektor perbankan syariah di kawasan ASEAN memiliki potensi besar, terutama dengan populasi Muslim yang signifikan di negara-negara seperti Indonesia dan Malaysia, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan kinerja perbankan syariah di ASEAN, dengan fokus pada kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return on Assets (ROA)*, manajemen risiko yang diukur melalui *Non-Performing Financing (NPF)*, serta pengelolaan teknologi yang dinilai melalui *Non Interest Expenses*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel, yang menggabungkan data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*), dengan perangkat lunak *Econometric Views (EViews)* 13.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan kinerja perbankan syariah di ASEAN. Sebaliknya, variabel manajemen risiko dan teknologi tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial terhadap keberlanjutan kinerja. Namun, secara simultan, ketiga variabel tersebut mempengaruhi keberlanjutan kinerja perbankan syariah di ASEAN. Oleh karena itu, peningkatan profitabilitas, pengelolaan aset yang lebih optimal, serta pengelolaan *Non Interest Expenses* secara hati-hati disarankan untuk mendukung keberlanjutan kinerja sektor ini. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel dan menggunakan periode waktu yang lebih panjang untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

ABSTRACT

Angelica, Zahwa. 2025. THESIS. Title “The Influence of Financial Performance, Risk Management, and Technology on the Sustainability Performance of Islamic Banks in ASEAN”

Supervisor : Dr. Ulfi Kartika Oktaviana, SE., Ak, M.Ec

Keywords :Kinerja Keuangan, Manajemen Risiko, Teknologi, Kinerja Keberlanjutan

The Islamic banking industry in ASEAN faces challenges in maintaining the sustainability of its performance, along with the decline in profits recorded in 2022 due to the slowdown in the growth of the global financial industry. This decline in performance was largely influenced by difficulties in managing investment and financing risks, which have an impact on the financial stability of Islamic banks. Although the Islamic banking sector in the ASEAN region has great potential, especially with a significant Muslim population in countries such as Indonesia and Malaysia, this potential has not been optimally utilized.

This study aims to analyze the factors that influence the sustainability of Islamic banking performance in ASEAN, with a focus on financial performance measured using Return on Assets (ROA), risk management measured through Non-Performing Financing (NPF), and technology management assessed through Non Interest Expenses. The method used in this study is panel data regression, which combines time series data and cross-section data, with Econometric Views (EViews) 13 software.

The results of the study indicate that financial performance has a positive and significant effect on the sustainability of Islamic banking performance in ASEAN. In contrast, risk management and technology variables do not show a significant partial effect on performance sustainability. However, simultaneously, the three variables affect the sustainability of Islamic banking performance in ASEAN. Therefore, increasing profitability, more optimal asset management, and careful management of Non Interest Expenses are recommended to support the sustainability of this sector's performance. Further research is recommended to expand the sample and use a longer time period to obtain more comprehensive results.

ملخص البحث

أنجليكا، زهوه. ٢٠٢٥. أطروحة. العنوان "تأثير الأداء المالي وإدارة المخاطر والتكنولوجيا على أداء الاستدامة للبنوك الإسلامية في رابطة دول جنوب شرق آسيا".
املشرفة : أولفي كارتنيكا أوكتاينا املاجستر
الكلمات الرئيسية : الأداء المالي، إدارة المخاطر، التكنولوجيا، الأداء الاستدامة

وتواجه صناعة الصيرفة الإسلامية في رابطة دول جنوب شرق آسيا تحديات في الحفاظ على استدامة أدائها، إلى جانب انخفاض الأرباح المسجلة في عام ٢٠٢٢ بسبب تباطؤ النمو في الصناعة المالية العالمية. ويعود هذا التراجع في الأداء إلى حد كبير إلى الصعوبات في إدارة مخاطر الاستثمار والتمويل، مما أثر على الاستقرار المالي للبنوك الإسلامية. وعلى الرغم من أن القطاع المصرفي الإسلامي في منطقة الآسيان يتمتع بإمكانات كبيرة، وخاصة في ظل وجود أعداد كبيرة من المسلمين في دول مثل إندونيسيا وماليزيا، إلا أن هذه الإمكانيات لم يتم استغلالها على النحو الأمثل.

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل العوامل التي تؤثر على استدامة أداء الخدمات المصرفية الإسلامية في رابطة دول جنوب شرق آسيا، مع التركيز على الأداء المالي المقاس باستخدام العائد على الأصول، وإدارة المخاطر المقاسة من خلال التمويل المتعثر، وإدارة التكنولوجيا التي يتم تقييمها من خلال النفقات غير المرتبطة بالفائدة. الطريقة المستخدمة في هذه الدراسة هي انحدار البيانات اللوحية، والتي تجمع بين بيانات السلاسل الزمنية وبيانات المقطع العرضي، مع برنامج ١٣ (EViews) Econometric Views (EViews) وتظهر نتائج الدراسة أن الأداء المالي له تأثير إيجابي وهام على استدامة أداء المصارف الإسلامية في رابطة دول جنوب شرق آسيا. وعلى النقيض من ذلك، لا تظهر متغيرات إدارة المخاطر والتكنولوجيا تأثيراً جزيئياً كبيراً على استدامة الأداء. ومع ذلك، تؤثر هذه المتغيرات الثلاثة في الوقت نفسه على استدامة أداء الخدمات المصرفية الإسلامية في رابطة دول جنوب شرق آسيا. ومن ثم، يوصى بزيادة الربحية وإدارة الأصول بشكل أفضل وإدارة النفقات غير المرتبطة بالفائدة بعناية لدعم استدامة أداء هذا القطاع. ومن المستحسن إجراء المزيد من البحوث لتوسيع العينة واستخدام فترة زمنية أطول للحصول على نتائج أكثر شمولاً.

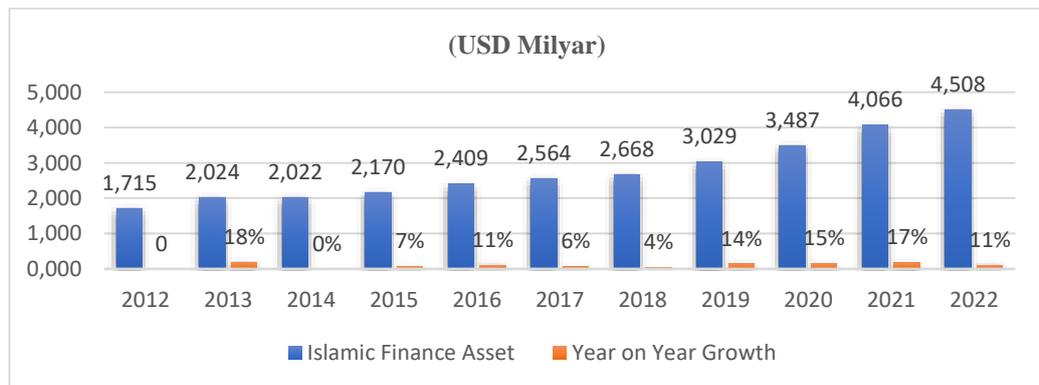
BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut *International Finance Development Indeks* tahun 2023 terdapat gambaran bagaimana industri keuangan global pada tahun 2022 menghadapi tantangan besar akibat ketidakpastian ekonomi, termasuk fluktuasi harga komoditas internasional dan gangguan rantai pasok global yang belum pulih sepenuhnya pasca pandemi.

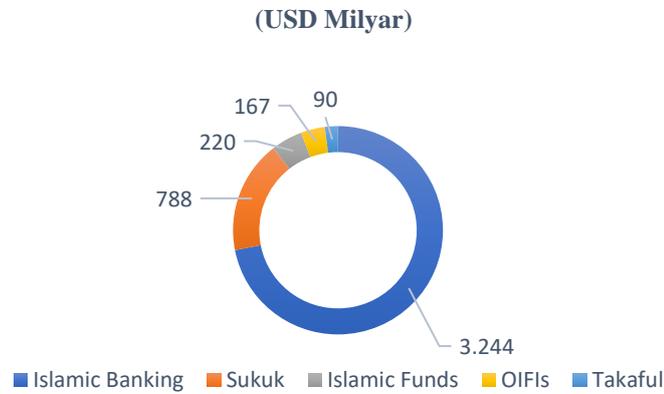
Grafik 1.1 Global Finance Assets



Sumber: IFDI, 2023

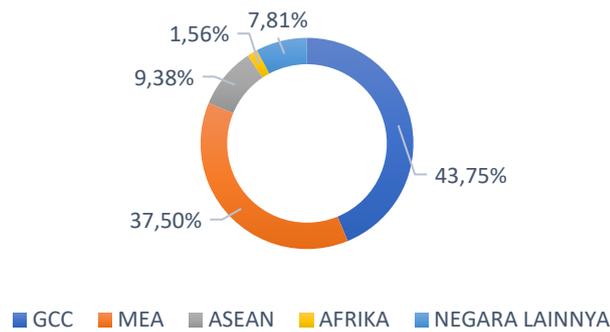
Dalam grafik 1.1 yang bersumber dari *International Finance Development Indeks* tahun 2023 terdapat gambaran bagaimana industri keuangan global pada tahun 2022 menghadapi tantangan besar akibat ketidakpastian ekonomi, termasuk fluktuasi harga komoditas internasional dan gangguan rantai pasok global yang belum pulih sepenuhnya pasca pandemi. Dalam konteks ini, pertumbuhan industri keuangan Islam global melambat menjadi 11%, dengan total aset senilai USD 4,5 triliun, dibandingkan pertumbuhan 17% pada tahun 2021. Salah satu sektor utama, yaitu perbankan syariah yang terdampak dengan aset senilai USD 3,2 triliun pada 2022 dan laporan dari 24% bank syariah tentang penurunan laba atau kerugian akibat tekanan investasi ekuitas, inflasi, dan biaya digitalisasi yang meningkat (IFDI, 2023).

Grafik 1.2 Islamic Finance Assets



Sumber: IFDI, 2023

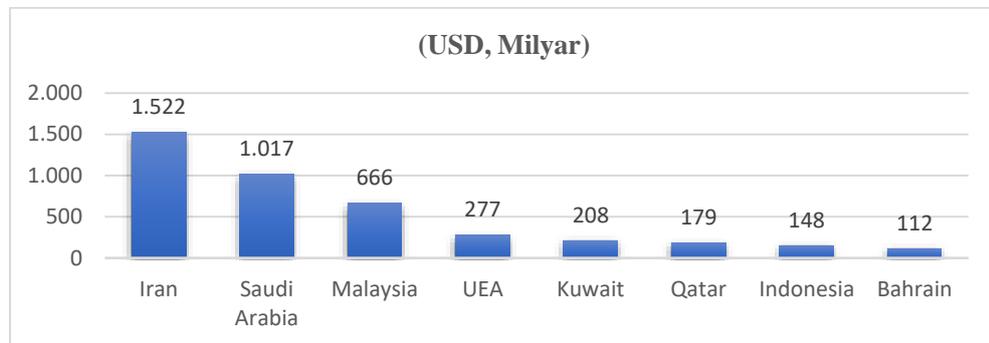
Grafik 1.3 Presentase Aset Perbankan Syariah Global



Sumber: IFDI, 2023

Dalam grafik 1.3 menunjukkan kontribusi perbankan syariah secara global sebagian besar didominasi oleh wilayah GCC (43,75%), disusul MEA (37,5%), ASEAN (9,38%), Afrika (1,56%), dan wilayah lain (7,81%). Meskipun kontribusi ASEAN relatif kecil, potensi pertumbuhan perbankan syariah sangat besar. Menurut laporan *The Royal Islamic Strategic Studies Centre (RISSC)* pada tahun 2023, populasi muslim di negara Asia Tenggara yang memerlukan layanan keuangan syariah adalah sebagai berikut: Indonesia dengan populasi 240,62 juta, Malaysia 21,78 juta, Filipina 7,5 juta, Thailand 3,87 juta, Myanmar 2,34 juta, Singapura 0,93 juta, Brunei Darussalam 0,36 juta, Kamboja 0,33 juta, Vietnam 0,09 juta, Laos 0,007 juta, dan Timor Leste 0,00136 juta jiwa.

Grafik 1.4 Top Countries Islamic Finance Assets



Sumber: IFDI, 2023

Berdasarkan data pada grafik 1.4 dari Indeks Pengembangan Keuangan Internasional tahun 2023, sektor perbankan syariah di kawasan ASEAN mengalami perkembangan yang signifikan, terutama di Malaysia dan Indonesia yang termasuk dalam daftar *top countries*. Sementara itu, negara-negara lainnya seperti Filipina, Thailand, Myanmar, Brunei Darussalam, Singapura, Kamboja, Vietnam, Laos, dan Timor Leste tidak tercatat dalam *top countries*. Keberlanjutan kinerja bank syariah memiliki peran dalam mendukung pertumbuhan syariah. Kemampuan bank syariah dalam mengelola dana secara efektif adalah prinsip dasar yang perlu diperkuat oleh bank syariah untuk mendukung keberlanjutan kinerja keuangannya (Elly Ana & Zunaidi, 2022). Penilaian kinerja keuangan sering dilakukan menggunakan rasio-rasio seperti likuiditas, aktivitas, *leverage*, profitabilitas, dan pasar, dengan fokus utama pada rasio profitabilitas seperti *Return on Asset (ROA)*. *Return on Assets (ROA)* secara luas dianggap sebagai indikator utama kinerja keuangan, karena sebagai alat ukur seberapa efektif bank memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. ROA juga berfungsi sebagai alat untuk membuat perbandingan yang bermakna antara berbagai lembaga perbankan. Pentingnya ROA lebih lanjut ditegaskan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Nurhikmah & Rahim, 2021) dan (Dewi dkk., 2024), yang menunjukkan korelasi positif antara kinerja keuangan, seperti yang ditunjukkan oleh ROA, dan hasil keberlanjutan. Penelitian ini menggambarkan bahwa bank dengan

ROA yang lebih tinggi tidak hanya lebih efisien dalam operasinya tetapi juga untuk memahami profitabilitas dan keberlanjutan lembaga perbankan.

Manajemen risiko adalah pendekatan untuk memahami berbagai jenis risiko, cara mengelolanya, dan langkah-langkah yang diambil untuk menghindari kerugian (Khairuddin, 2024). *Non Performing Financing* (NPF) berfungsi sebagai alat mengukur untuk menilai risiko pembiayaan, di mana tingkat NPF yang rendah mencerminkan kemampuan bank untuk mengelola risiko secara efektif. Pengelolaan NPF yang baik tidak hanya mendukung stabilitas keuangan tetapi juga meningkatkan daya saing perbankan syariah (Prastiwi dkk., 2021). Penelitian (Bashir & Azeez, 2022) dan (Hariono & Azizuddin, 2022), menunjukkan bahwa manajemen risiko yang baik berkontribusi positif terhadap keberlanjutan. Namun, studi lain seperti yang dilakukan (Agustina & Handayani, 2022), (Fauziah & Vinola Herawaty, 2023), menyatakan bahwa risiko kebangkrutan tidak mempengaruhi manajemen laba secara signifikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan menerapkan strategi manajemen risiko, hal tersebut tidak secara langsung mempengaruhi kemampuan mereka untuk menghindari kebangkrutan.

Selain manajemen risiko, variabel teknologi juga memainkan peran penting dalam mendukung keberlanjutan perbankan syariah, terutama dalam aspek efisiensi operasional dan inovasi layanan. Dengan kemajuan teknologi yang terus berkembang, berbagai industri menciptakan inovasi di berbagai aspek operasional mereka. Meskipun demikian, perlu dicatat bahwa penelitian lain, termasuk penelitian oleh (Agustina & Handayani, 2022) dan (Fauziah & Vinola Herawaty, 2023), menunjukkan bahwa risiko kebangkrutan tidak memengaruhi manajemen laba secara signifikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan dapat mengadopsi strategi manajemen risiko, tindakan tersebut tidak serta merta berdampak langsung pada kapasitas mereka untuk mencegah kebangkrutan. Perkembangan *Fintech* ini telah mendorong para pelaku di sektor keuangan Islam untuk terlibat secara aktif. Berbagai lembaga keuangan syariah telah

memulai integrasi Fintech ke dalam penawaran layanan mereka, yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja keuangan (Ansori, 2019). Menurut (Hays dkk., 2009) Pemanfaatan teknologi dapat mempengaruhi produktivitas tenaga kerja dan efisiensi operasional bank. Dalam konteks rasio efisiensi, mengukur tingkat pengeluaran non bunga atau *Non Interest Expenses* diperlukan untuk mendukung pendapatan operasional, pemanfaat teknologi dapat berperan dalam mengurangi pengeluaran dengan meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasional. *Non Interest Expenses* mencakup semua biaya operasional di luar biaya bunga. Menerapkan manajemen biaya yang efektif, terutama dalam mengendalikan biaya non-bunga, dapat meningkatkan tingkat efisiensi bank secara signifikan. Bank yang mampu mengelola biaya non bunga dengan baik cenderung memiliki skor efisiensi yang lebih tinggi, sehingga menyoroti peran krusial pengelolaan biaya dalam meningkatkan kinerja operasional bank (Antunes dkk., 2022). Namun (Sari dkk., 2019) menyatakan bahwa *Non Interest Expenses* tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko kebangkrutan perusahaan perbankan, meskipun dapat mempengaruhi profitabilitas, *Non Interest Expenses* tidak secara langsung berkontribusi pada risiko kebangkrutan.

Pada studi sebelumnya (Nurhikmah & Rahim, 2021) dan (Dewi dkk., 2024) hanya mengidentifikasi kinerja keuangan terhadap kinerja keberlanjutan. Penelitian lain (Bashir & Azeez, 2022) dan (Agustina & Handayani, 2022) mengidentifikasi manajemen risiko terhadap kinerja keberlanjutan. Kemudian penelitian lain (Rusdianasari, 2018) dan (Wasilatur Rohimah & Oktaviana, 2024) meneliti mengenai teknologi terhadap kinerja keberlanjutan. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang bervariasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh kinerja keuangan, manajemen risiko, dan teknologi terhadap keberlanjutan kinerja bank syariah di ASEAN. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya (Rohmandika, 2023) terletak pada variabel yang digunakan dan cakupan geografisnya. Pada penelitian sebelumnya, kinerja keuangan, *Good Corporate Governance* (GCC), dan manajemen

risiko berfungsi sebagai variabel independen yang mempengaruhi kinerja keberlanjutan sebagai variabel dependen. Sementara itu, pada penelitian ini, kinerja keuangan dan manajemen risiko tetap sebagai variabel independen, namun teknologi ditambahkan sebagai variabel independen baru yang mempengaruhi kinerja keberlanjutan sebagai variabel dependen. Penelitian ini juga tidak menggunakan *Good Corporate Governance* (GCC) sebagai variabel, yang menjadi fokus utama pada penelitian sebelumnya. Perbedaan lainnya adalah pada lingkup geografis, di mana penelitian ini mencakup ASEAN secara keseluruhan, sementara studi sebelumnya lebih terfokus pada Indonesia. Karena itu maka peneliti mengangkat judul penelitian **“Pengaruh Kinerja Keuangan, Manajemen Risiko, dan Teknologi Terhadap Kinerja Keberlanjutan Bank Syariah di ASEAN”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, fokus utama yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap kinerja keberlanjutan bank syariah di ASEAN?
2. Apakah manajemen risiko berpengaruh terhadap kinerja keberlanjutan bank syariah di ASEAN?
3. Apakah teknologi berpengaruh terhadap kinerja keberlanjutan bank syariah di ASEAN?
4. Apakah kinerja keuangan, manajemen risiko, dan teknologi secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keberlanjutan bank syariah di ASEAN?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap kinerja keberlanjutan bank syariah di ASEAN.
2. Untuk mengetahui pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja keberlanjutan bank syariah di ASEAN.
3. Untuk mengetahui pengaruh teknologi terhadap kinerja keberlanjutan bank syariah di ASEAN.

4. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan, manajemen risiko, dan teknologi secara simultan terhadap kinerja keberlanjutan bank syariah di ASEAN.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik dari segi teori maupun praktik, antara lain:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Studi ini diharapkan dapat menjadi sumbangan dan referensi yang berharga bagi penelitian mendatang yang berkaitan dengan pengembangan teori kinerja keuangan, manajemen risiko, dan teknologi, khususnya dalam konteks kinerja keberlanjutan bank-bank Islam di kawasan ASEAN. Lebih jauh, studi ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang peran teknologi dalam mendukung keberlanjutan bank-bank Islam dan mendorong pengembangan praktik-praktik manajemen yang berkelanjutan dalam sektor perbankan Islam di ASEAN.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan peran penting kinerja keuangan, manajemen risiko, dan teknologi dalam lembaga perbankan Islam, sehingga lembaga bisa mempertahankan kinerjanya dalam jangka panjang.

2. Bagi Investor

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi investor mengenai dampak kinerja keuangan bank Islam terhadap keberlanjutan jangka panjang mereka. Investor dapat memanfaatkan informasi ini untuk menilai potensi keuntungan dan risiko yang terkait dengan keputusan investasi mereka.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Jajang, Ahmad Baehaqi, Erina Maulidha (2023)	<i>Sustainability Disclosures and Financial Performance of Islamic Banks in Indonesia</i>	Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Analisis data dilakukan dengan regresi data panel menggunakan model <i>Common Effect Model</i> (CEM), <i>Fixed Effect Model</i> (FEM), dan <i>Random Effect Model</i> (REM). Pemilihan model terbaik dilakukan dengan menguji <i>Chow</i> , uji <i>Hausman</i> , dan	Kinerja keberlanjutan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia yang diukur dengan <i>Return on Assets</i> (ROA). Namun, laporan tersebut memberikan dampak yang signifikan terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE) dan <i>Earning per Share</i> (EPS).

			uji <i>Lagrange Multiplier</i> (LM test).	
2	Titis & Ulfi Miranti Kartika Oktaviana (2020)	<i>Effect of Capital Structure on Financial Sustainability of Sharia Public Financing Bank (BPRS)</i>	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi logistik untuk menganalisis data keuangan BPRS di Indonesia	Struktur modal memberikan dampak signifikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap keberlanjutan keuangan BPRS, dengan profitabilitas berfungsi sebagai variabel penghubung yang memperkuat pengaruh struktur modal terhadap keberlanjutan keuangan.

3	Muhamad Susandra Rohmandika (2023)	Peran Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance, dan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keberlanjutan Bank Syariah di Indonesia Periode Tahun 2012- 2022	Penelitian kuantitatif dengan analisis regresi data panel	Terdapat variasi dalam pengaruh antara masing- masing variabel yang diuji.
4	Razali Ade Syahputra Hasibuan & Ulfi Kartika Oktaviana (2023)	<i>Technological Innovation in Influence the Financial Performance of Sharia Banking in Indonesia</i>	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi data panel yang mencakup 14 Bank Umum Syariah di Indonesia dari tahun 2013 hingga 2020.	Inovasi teknologi memiliki peran sebagai faktor moderasi yang mempengaruhi hubungan antara efisiensi, persaingan, dan kinerja keuangan bank syariah di Indonesia.

5	Abu Salim, dkk. (2024)	<i>The Impacts of Credit Risks on the Financial Stability of Jordanian Commercial Banks between 2010 and 2020</i>	Penelitian ini mengumpulkan data primer melalui kuesioner yang didistribusikan kepada manajer keuangan di bank-bank komersial di Yordania. Untuk menganalisis data yang dikumpulkan, penelitian ini menggunakan perangkat lunak <i>EViews</i> versi 9 dan menerapkan teknik regresi linier sebagai metode statistik untuk menyajikan temuan penelitian.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio risiko kredit (dinyatakan dalam persentase) tidak mempengaruhi stabilitas keuangan bank umum di Yordania pada periode 2010-2020.
6	Swesti Mahardini, dkk. (2022)	<i>An analysis of the effect of online banking on bank</i>	Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode	Penelitian mengindikasikan bahwa peningkatan layanan internet

		<i>performance in Indonesia</i>	kuantitatif dengan analisis data panel. Analisis data dilakukan menggunakan metode statistik dengan program <i>EViews 10</i> untuk menguji hipotesis terkait pengaruh internet banking, mobile banking, dan ATM terhadap kinerja bank yang diukur dengan <i>Return on Assets (ROA)</i> .	banking tidak memberikan dampak positif pada kinerja bank, disebabkan oleh kurangnya implementasi sistem internet banking yang komprehensif oleh beberapa bank. Namun peningkatan layanan <i>mobile banking</i> dan jumlah ATM berkontribusi positif terhadap kinerja bank.
7	Barnard Jacob, Han Huazheng, Huang Congzhao (2023)	<i>Financial Distress Analysis Using Altman Z-Score, Springate and Zmijewski in Retail Companies on the IDX</i>	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik yang digunakan adalah <i>purposive sampling</i> .	Peneliti menemukan bahwa keberhasilan dan ketahanan finansial perusahaan sangat tergantung pada pengelolaan keuangan,

			<p>Penelitian ini menggunakan tiga model yaitu <i>Altman Z-Score</i>, <i>Springate</i>, dan <i>Zmijewski</i> untuk menganalisis kemungkinan mengalami kesulitan keuangan pada perusahaan yang diteliti.</p>	<p>termasuk peningkatan modal kerja dan manajemen utang jangka panjang. Hal ini penting untuk menghindari potensi kebangkrutan.</p>
--	--	--	---	---

2.2. Kajian Teoritis

2.2.1. Kinerja Keberlanjutan

Kinerja keberlanjutan (*sustainability performance*) erat kaitannya dengan kemampuan perusahaan untuk mengelola sumber daya secara efisien, menjaga stabilitas operasional, serta menghadapi tantangan keuangan. (Budhijana & Nelmda, 2018). Menurut Altman pada Korry dkk., (2019) Kinerja keberlanjutan yang baik mencakup perencanaan jangka panjang yang memperhatikan aspek keuangan, sosial, dan lingkungan, yang dapat membantu perusahaan menghindari kebangkrutan. Kegagalan ekonomi dan bisnis yang tercermin dalam kebangkrutan menunjukkan bahwa perusahaan belum berhasil dalam mengelola keberlanjutan jangka panjangnya, baik dalam hal keuangan maupun operasional. Kinerja keberlanjutan yang terencana dengan baik dapat mencegah perusahaan dari kondisi yang mengarah pada kebangkrutan, serta membantu perusahaan untuk terus beroperasi meskipun dalam kondisi ekonomi yang menantang. Seperti yang tercermin dalam ayat Al-Qur'an QS. Al-Hashr: 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri melihat apa yang telah ia persiapkan untuk hari esok. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Hashr: 18)

Menurut Sayyid Quthb dalam Kamaluddin, (2014) ayat ini menekankan pentingnya bertakwa kepada Allah dan melakukan introspeksi diri (*muhasabah*). Dalam konteks ini, introspeksi dapat diartikan sebagai evaluasi berkelanjutan terhadap tindakan yang telah dilakukan untuk memastikan manfaatnya bagi kehidupan di dunia maupun akhirat. Hal ini sesuai dengan prinsip perencanaan strategis dalam kinerja keberlanjutan, di mana setiap keputusan dan tindakan harus dipertimbangkan dampaknya untuk jangka panjang. Ayat ini menyeru umat Islam untuk introspeksi terhadap amal perbuatan yang telah dilakukan dan merencanakan masa depan dengan bertakwa kepada Allah. Hal ini menekankan pentingnya persiapan matang, termasuk dalam aspek kehidupan duniawi seperti pengelolaan usaha dan sumber daya. Muhammad Husain Thaba'thabai menambahkan bahwa seseorang harus meneliti manfaat dari setiap tindakan, memastikan bahwa perbuatan tersebut memberikan kebaikan untuk akhirat, dan menghindari tindakan yang merugikan.

2.2.2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan berfungsi untuk menilai stabilitas finansial suatu bank, khususnya dalam sektor perbankan. Kinerja ini mencerminkan kapasitas bank untuk menjalankan kegiatan operasionalnya secara berkelanjutan, sehingga meminimalkan ketergantungan terhadap faktor eksternal (Sari dkk., 2019). *Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio keuangan krusial yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Indikator ini berfungsi untuk menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola dan mengoptimalkan aset yang dimilikinya dalam rangka menghasilkan laba. *Return on Assets* (ROA) digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi efisiensi operasional sekaligus menjadi pembanding antar perusahaan dalam industri yang sama. *Return on Assets* (ROA) yang lebih tinggi menandakan

bahwa perusahaan secara efektif memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba, menunjukkan efisiensi operasional dan kesehatan keuangan yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa setiap unit aset yang digunakan oleh perusahaan dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan laba (Rohmandika, 2023).

Dalam ajaran Islam, terdapat penekanan yang kuat mengenai pentingnya melakukan pekerjaan dengan penuh kesungguhan dan dedikasi. Setiap individu harus tekun dan sepenuh hati berkomitmen terhadap tanggung jawabnya, karena setiap tindakan yang dilakukan pada akhirnya akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah. Konsep ini menggarisbawahi bahwa tidak hanya hasil akhir dari pekerjaan yang diperhatikan, tetapi juga proses dan niat di balik setiap tindakan. Dengan demikian, umat Islam diajak untuk menyadari bahwa setiap usaha, sekecil apapun, memiliki nilai dan makna yang penting, serta berkontribusi pada kebaikan di dunia dan di akhirat. Hal ini mengajarkan kita untuk menghargai setiap momen kerja dan berusaha sebaik mungkin, dengan keyakinan bahwa Allah mengawasi dan menilai setiap langkah yang kita ambil dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip ini menjadi dasar dalam menjalankan kinerja, terutama dalam konteks keuangan syariah, yang mengedepankan tanggung jawab dan transparansi. Hal ini juga tercermin dalam Surah At-Taubah ayat 105 yang berbunyi:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: "Dan katakanlah (Muhammad), 'Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.'"

Kementerian Agama Republik Indonesia menyampaikan bahwa Allah memerintahkan Rasul-Nya untuk menekankan pentingnya melakukan perbuatan baik. Tindakan kebaikan dan keutamaan ini tidak hanya dianjurkan, tetapi juga diperhatikan oleh Allah, yang menghargai niat di

baliknya. Selain itu, setiap orang akan dihadapkan pada kehidupan akhirat setelah meninggalkan dunia ini. Di akhirat, setiap individu akan menerima pahala sesuai dengan yang diperbuat selama di dunia. Hal ini menunjukkan betapa besar perhatian Allah terhadap setiap amal baik yang dikerjakan, serta pentingnya kesadaran akan konsekuensi dari setiap tindakan yang diambil dalam kehidupan sehari-hari.

Ayat ini mengajarkan bahwa amal yang dilakukan harus membawa manfaat dan bernilai positif. Dalam konteks kinerja keuangan, hal ini dapat diartikan sebagai usaha untuk memastikan bahwa pengelolaan keuangan dilakukan secara berkelanjutan, tidak hanya untuk memenuhi tujuan jangka pendek seperti profitabilitas, tetapi juga menjaga keberlangsungan usaha dengan mengelola risiko secara hati-hati.

2.2.3. Manajemen Risiko

Manajemen mencakup proses komprehensif perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian berbagai sumber daya dan upaya dalam suatu organisasi, memastikan bahwa tujuan tercapai secara efisien dan efektif. Tujuan utama manajemen adalah mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya, sehingga organisasi dapat berfungsi secara efektif dan efisien. Dalam konteks perbankan syariah, penerapan manajemen risiko menjadi suatu hal yang sangat krusial. Hal ini dikarenakan manajemen risiko harus diselaraskan dengan berbagai sasaran, kebijakan, dan juga kemampuan yang dimiliki oleh bank itu sendiri (Septi, 2022). Manajemen mencakup proses komprehensif perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian berbagai sumber daya dan upaya dalam suatu organisasi, memastikan bahwa tujuan tercapai secara efisien dan efektif. Tujuan utama manajemen adalah mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya, sehingga organisasi dapat berfungsi secara efektif dan efisien. Dalam konteks perbankan syariah, penerapan manajemen risiko menjadi suatu hal yang sangat krusial. Hal ini dikarenakan manajemen risiko harus diselaraskan dengan berbagai sasaran, kebijakan, dan juga kemampuan yang dimiliki oleh bank itu sendiri (Rohmandika, 2023). Salah satu indikator

utama dalam manajemen risiko perbankan syariah adalah *Non Performing Financing* (NPF). Peningkatan rasio ini menunjukkan semakin besarnya ketidakmampuan bank dalam menangani pembiayaan bermasalah yang dapat menyebabkan penurunan tingkat kepercayaan serta meningkatkan kehati-hatian dalam aktivitas bisnis pada periode selanjutnya, seperti dalam proses penyaluran pembiayaan (Rais dkk., 2023). Sebaliknya, tingkat NPF yang rendah mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola risiko secara efektif, mendukung stabilitas keuangan, dan meningkatkan daya saing perbankan syariah (Prastiwi dkk., 2021).

Ajaran Rasulullah dalam riwayat Imam Muslim mengingatkan pentingnya bertindak menghadapi kemungkaran sesuai dengan kemampuan masing-masing, yang menekankan bahwa tindakan pencegahan merupakan bagian dari iman yang dapat diimplementasikan oleh setiap individu dalam organisasi. Hadis tersebut berbunyi:

عن أبي سعيد الخُدْرِيّ رضي الله عنه قال: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: «مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ، وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ»

Artinya: “Barangsiapa di antara kalian melihat kemungkaran, maka berantastahlah dengan tangannya (perbuatan). Jika tidak mampu, maka dengan lisannya (ucapan). Jika tidak mampu, maka ingkarilah dengan hatinya. Ini adalah iman yang paling lemah (HR Muslim).”

Menurut Az-Zuhaili, dalam Sudarmanto & Hariyadi, (2023) mewajibkan seluruh umat manusia untuk menjalankan prinsip-prinsip kejujuran dan keadilan dalam setiap aspek kehidupan. Selain itu, umat manusia diharapkan untuk membalas kebaikan dengan tindakan yang lebih baik, mengatasi keburukan dengan memberi maaf dan pengampunan, serta memelihara hubungan silaturahmi dan senantiasa berbuat baik. Dalam manajemen risiko, ini tercermin dalam transparansi dan akuntabilitas bank dalam mengelola dana nasabah. Dengan menerapkan prinsip ini, bank syariah menjaga kepercayaan nasabah sekaligus meminimalkan terjadinya risiko keuangan seperti NPF. Pengelolaan pembiayaan yang tidak adil atau tidak transparan akan mencederai kepercayaan masyarakat dan bertentangan dengan prinsip syariah.

2.2.4. Teknologi

Kemajuan teknologi di dunia telah menghasilkan berbagai perubahan dan inovasi, khususnya dalam sektor keuangan. Inovasi-inovasi ini memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian global dan semakin dikenal di berbagai negara, termasuk Indonesia. Salah satu inovasi utama dalam sektor keuangan adalah *Financial Technology* (Batubara, 2023). Menurut Bank Indonesia, teknologi finansial (*fintech*) dapat didefinisikan sebagai perpaduan antara layanan keuangan dan teknologi yang bertujuan untuk meningkatkan modernitas serta efisiensi dalam proses bisnis. Sebelumnya, transaksi seperti pinjaman dan pembayaran memerlukan kehadiran fisik. Namun, dengan adanya perkembangan teknologi, pengguna kini memiliki kemampuan untuk melakukan transaksi pada waktu dan lokasi yang fleksibel, tanpa perlu hadir secara fisik. Penggunaan teknologi elektronik baru, seperti ATM dan alat otomatis lainnya, membantu mengurangi biaya operasional, termasuk biaya gaji, karena biaya non-bunga yang tinggi dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank (Suteja & Ginting, 2014).

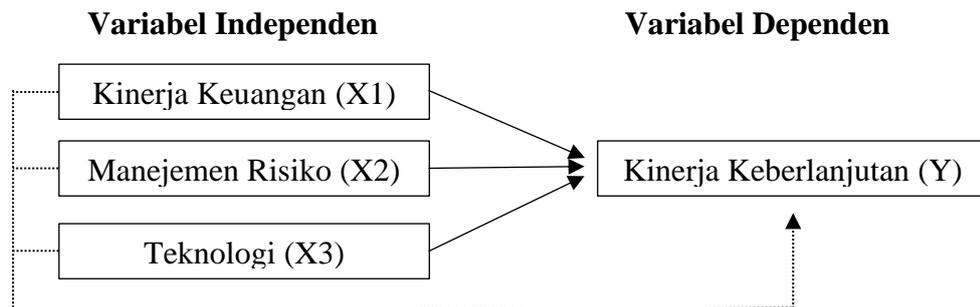
Dalam ajaran Islam, Allah memerintahkan umat-Nya untuk senantiasa berupaya dalam menuntut ilmu dan menguasai berbagai bentuk pengetahuan, termasuk di dalamnya perkembangan teknologi yang terus berlangsung saat ini. Perintah ini dapat ditemukan dalam Al-Qur'an, Surah Al-Alaq ayat 1-5, yang menekankan pentingnya pendidikan serta pencarian ilmu pengetahuan.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ ⑤

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya"

2.3. Kerangka Konseptual

Berikut ini disajikan kerangka konseptual yang dirumuskan oleh peneliti berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya:



Sumber: diolah peneliti, 2024

Keterangan:

- = Parsial
- = Simultan

2.4. Hipotesis Penelitian

2.4.1. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kinerja Keberlanjutan

Kemampuan bank syariah dalam mengelola dana mereka merupakan aspek utama yang perlu dikembangkan untuk meningkatkan keberlanjutan kinerja keuangan (Elly Ana & Zunaidi, 2022). ROA menjadi indikator utama karena mencerminkan efisiensi dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba, sekaligus memudahkan perbandingan antara bank. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhikmah & Rahim, (2021) serta Dewi dkk., (2024) menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap keberlanjutan. Berdasarkan beragam penelitian yang telah dilakukan, dapat disusun sebuah hipotesis sebagai berikut:

H_{a1} = Kinerja keuangan berpengaruh terhadap kinerja keberlanjutan.

2.4.2. Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keberlanjutan

Dalam penelitian Alfiana dkk. (2023), Settembre-Blundo dkk. (2021), dan Shafiq dkk. (2017) menunjukkan bahwa praktik manajemen risiko yang efektif memegang peranan penting dalam meringankan dan mencegah risiko. Namun pada penelitian lain manajemen risiko tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan

(Agustina & Handayani, 2022). Berdasarkan beragam penelitian yang telah dilakukan, dapat disusun sebuah hipotesis sebagai berikut :

H_{a2}= Manajemen risiko berpengaruh terhadap kinerja keberlanjutan.

2.4.3. Pengaruh Teknologi terhadap Kinerja Keberlanjutan

Shafiq dkk. (2017) mengidentifikasi hubungan positif antara inovasi teknologi dan keberlanjutan finansial, sosial, dan lingkungan organisasi bahwa inovasi teknologi berfungsi sebagai penunjang bagi pertumbuhan ekonomi dan memfasilitasi pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Billytona dkk. (2024), Hasibuan dan Oktaviana (2023), dan Ismail & Bakar (2017) inovasi teknologi memainkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi dan membina persaingan sehat dalam kinerja perbankan syariah. Dari berbagai penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H_{a3}= Teknologi berpengaruh terhadap kinerja keberlanjutan.

2.4.4. Pengaruh Kinerja Keuangan, Manajemen Risiko, dan Teknologi terhadap Kinerja Keberlanjutan

H_{a4}= Kinerja keuangan, manajemen risiko, dan teknologi berpengaruh terhadap kinerja keberlanjutan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penyusunan penelitian ini mengaplikasikan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menganalisis data sekunder, berasal dari sumber termasuk laporan finansial bank syariah terdapat di ASEAN, dimana bertujuan untuk memberikan wawasan penting dalam segi ekonomi. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2019), analisis deskriptif berfungsi untuk meringkas dan menyajikan data yang dikumpulkan secara jelas dan ringkas, dengan berfokus pada karakteristik utama tanpa membuat generalisasi atau interpretasi yang lebih luas.

3.2. Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis kinerja keberlanjutan bank syariah terdapat pada kawasan ASEAN dengan memanfaatkan data yang diperoleh dari laporan keuangan. Dengan demikian, fokus penelitian ini tertuju pada Bank Umum Syariah di ASEAN dimana secara konsisten memberikan terbitan atas laporan finansial nya secara tahunan selama periode 2019 hingga 2023, yang dapat diakses melalui situs resmi masing-masing lembaga perbankan.

3.3. Populasi dan Sampel

Penentuan populasi dari lingkup penelitian meliputi semua bank syariah beroperasi di wilayah ASEAN selama periode 2019–2023. Sampel untuk data diambil dengan menerapkan purposive sampling, yaitu teknik diaplikasikan untuk memilih bank yang akan dianalisis berdasarkan ketersediaan laporan keuangan dalam lima tahun terakhir (Sukmana, 2022). Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk secara mendalam mengetahui pengaruh kinerja keuangan, manajemen risiko, serta pemanfaatan teknologi terhadap keberlanjutan kinerja bank syariah.

Tabel 3.1 Tabel Pemilihan Sampel Berdasarkan Kriteria

No.	Kriteria	Jumlah Bank
1.	Perbankan syariah yang beroperasi di kawasan ASEAN	33
2.	Perbankan syariah yang tidak secara konsisten menerbitkan laporan keuangan mereka berturut-turut selama periode 2019-2023	6
3.	Jumlah sampel yang digunakan	27

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam mengambil sampel untuk penelitian, teknik purposive sampling diaplikasikan guna strategi untuk menentukan sampel bank syariah yang sesuai terhadap sejumlah kriteria relevan berkaitan erat dengan target utama penelitian. Teknik ini dipilih dengan cermat untuk memastikan bahwa bank-bank yang terlibat dalam penelitian adalah mereka yang menunjukkan kinerja keuangan yang memuaskan. Selain itu, penulis juga menetapkan bahwa bank-bank tersebut harus telah beroperasi selama minimal lima tahun. Kriteria ini penting untuk menjamin bahwa data yang diperoleh dapat menyajikan proyeksi secara akurat serta relevan terkait kinerja bank. Di samping itu, sejumlah bank yang terpilih harus mempunyai laporan finansial secara utuh juga konsisten, sebagaimana hal tersebut merupakan syarat penting dalam analisis supaya dapat memperoleh hasil yang lebih valid dan dapat diandalkan dalam mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan (Riyanto & Hermawan, 2020). Berdasarkan kriteria, sebanyak 27 bank syariah dipilih sebagai sampel pada penulisan studi penulis :

Tabel 3.2 Tabel Data Sampel Bank Syariah di ASEAN

No	Negara	Bank
1.	Indonesia	Bank Panin Dubai Syariah
2.		Bank Aceh
3.		Bank Mega Syariah

4.		Bank Muamalat Indonesia
5.		Bank Victoria Syariah
6.		BJB Syariah
7.		BTPN Syariah
8.		Bukopin Syariah
9.		BCA Syariah
10.		Bank Islam Malaysia
11.		Affin Islamic Bank Berhad
12.		ARBM Al Rajhi Banking & Investment Corporation (Malaysia) Berhad
13.		Alliance Islamic Berhad
14.		AmBank Islamic Berhad
15.		Bank Muamalat Malaysia Berhad
16.		CIMB Islamic Bank Berhad
17.	Malaysia	HSBC Amanah Malaysia Berhad
18.		Hong Leong Islamic Bank Berhad
19.		Kuwait Finance House (Malaysia) Berhad
20.		Maybank Islamic Berhad
21.		OCBC Al-Amin Bank Berhad
22.		Public Islamic Bank Berhad
23.		RHB Islamic Bank Berhad
24.		Malaysia Building Society Berhad
25.		Standard Chartered Saadiq Bank Berhad
26.	Brunei Darussalam	Bank Islam Brunei Darussalam
27.	Filipina	Amanah Islamic Bank

3.5. Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam mendukung penulisan penelitian bersifat sekunder, terdiri diantaranya laporan finansial dari sejumlah bank Islam yang beroperasi di kawasan ASEAN dimana merupakan objek penelitian. Data sekunder dirujuk penulis merupakan hasil pengolahan data primer serta telah disebarluaskan guna memberikan kemudahan akses informasi bagi pemangku kepentingan eksternal (Rohmandika, 2023). Kumpulan data diaplikasikan untuk menuliskan penelitian mencakup data kuantitatif dimana telah secara legal disediakan oleh pihak instansi bank Islam melalui situs web resmi (Sukmana, 2022). Dengan mengandalkan jenis data ini, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan objektivitas dan keandalan temuannya, karena mengacu pada sumber-sumber yang kredibel yang telah melalui proses publikasi formal. Pilihan metodologi ini diantisipasi guna memaksimalkan signifikansi kontribusi untuk penelitian, dengan lebih akurat tentang tren dan pola dalam sektor perbankan Islam. Penggunaan data yang dipublikasikan secara resmi juga memastikan bahwa informasi tersebut divalidasi dan diakui dalam industri, yang selanjutnya memperkuat kredibilitas penelitian. Pendekatan ini diharapkan menghasilkan wawasan yang tidak hanya lebih dapat diandalkan tetapi juga mencerminkan keadaan sebenarnya di lembaga perbankan syariah.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian penulis menggunakan strategi pengumpulan data dengan berfokus pada pengumpulan data sekunder seperti berbagai laporan keuangan, laporan tahunan, dan dokumen-dokumen terkait yang diterbitkan mengenai analisis bank-bank Islam yang beroperasi di kawasan ASEAN. Pendekatan ini dipilih dengan cermat untuk memastikan keakuratan dan objektivitas informasi yang diperoleh, sehingga membangun landasan yang kuat untuk pemeriksaan kinerja keuangan dan indikator keberlanjutan yang terkait dengan pokok bahasan. Melalui metodologi ini, penulisan penelitian ditujukan guna mengidentifikasi tren, pola, serta korelasi yang dapat meningkatkan pemahaman tentang kinerja keuangan bank-bank ini dan

dedikasi mereka terhadap praktik-praktik berkelanjutan dalam lanskap sektor keuangan ASEAN yang terus berkembang (Widyastuti, 2021). Melalui analisis dokumen tersebut, penulis dapat mengevaluasi kinerja keuangan bank syariah, serta hubungan antara manajemen risiko dan penerapan teknologi dalam operasional bank (Utamajaya, 2021). Penelitian ini mengimplementasikan data panel dengan mengombinasikan pendekatan *Cross Sectional* dan *Time Series* dari berbagai periode laporan tahunan.

3.7. Definsi Operasional Variabel

Penelitian penulis utamanya ditujukan untuk menganalisis secara menyeluruh terhadap berbagai variabel yang berbeda, yang mencakup variabel bebas serta terikat. Variabel bebas mencakup kinerja keuangan (X1), manajemen risiko (X2), dan teknologi (X3). Sementara itu, variabel dependen yang menjadi fokus utama adalah kinerja keberlanjutan (Y). Berikut adalah definisi operasional untuk masing-masing variabel diaplikasikan pada studi penulis :

Tabel 3.3 Tabel Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Sumber
<i>Variabel Independen</i>				
1	Kinerja keuangan (X1)	Kinerja keuangan mengacu pada kesehatan dan stabilitas keuangan perusahaan secara keseluruhan, yang dinilai melalui penerapan berbagai alat dan teknik analisis keuangan. Kinerja keuangan digunakan untuk membuat keputusan yang	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets} \times 100\%$ (Miranti & Oktaviana, 2022)	Laporan Keuangan Tahunan

		tepat yang dapat mengarah pada perencanaan strategis dan alokasi sumber daya yang lebih baik dalam organisasi (Arifin, dalam Sari., 2021)		
2	Manajemen risiko (X2)	Manajemen risiko adalah suatu proses yang melibatkan identifikasi, analisis, dan pengendalian risiko yang mungkin muncul dalam setiap aspek kegiatan perusahaan. Proses ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan dengan cara meminimalkan potensi kerugian dan memaksimalkan peluang yang ada (Darmawi, 2022).	$NPF = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$ (Pratiwi & Kurniawan, 2017)	Laporan Keuangan Tahunan
3	Teknologi (X3)	Fintech didefinisikan sebagai suatu bentuk inovasi dalam layanan keuangan yang merujuk pada pengembangan dan penerapan ide-ide baru di sektor keuangan	$TI: \text{In (non Interest Expenses)}$ (Uddin dkk., 2020)	Laporan Keuangan Tahunan

		yang memanfaatkan kemajuan teknologi modern. Inovasi ini mencakup berbagai aspek transaksi keuangan yang semakin berkembang, termasuk di dalamnya adalah proses pembayaran yang lebih efisien, peluang investasi yang lebih terjangkau dan transparan, layanan peminjaman uang yang lebih cepat dan mudah, serta sistem transfer dana yang praktis (NDRC, dalam Safitri., 2020).		
<i>Variabel Dependen</i>				
4	Kinerja keberlanjutan (Y)	Kinerja keberlanjutan merupakan upaya untuk mendorong perusahaan agar tidak hanya mengejar keuntungan jangka pendek, tetapi juga mempertimbangkan dampak dari kegiatan bisnis mereka terhadap lingkungan dan masyarakat, sehingga	<p>Nilai <i>Z-Score</i> = $6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$</p> $X_1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aktiva}}$ $X_2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aktiva}}$ $X_3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$ $X_4 = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Liabilitas}}$ <p>(Korry dkk., 2019)</p>	Laporan Keuangan Tahunan

		menciptakan ekosistem yang lebih seimbang dan berkelanjutan di masa depan (OJK, 2017).		
--	--	--	--	--

3.8. Metode Analisis Data

Dalam analisa data penelitian, penulis menerapkan metode analisa berbasis regresi data panel guna menganalisis sejumlah variabel yang menjadi fokus kajian. Menurut Ghozali (2018) yakni suatu cara analisis untuk mengintegrasikan dua jenis data, yakni runtun waktu (*time series*) yang mencakup pengamatan lintas waktu, serta data silang (*cross section*) yakni mencakup pengamatan dari berbagai entitas dalam waktu yang bersamaan. Dengan menggunakan teknik ini, penulis dapat menangkap dinamika perubahan dari variabel yang diteliti baik dalam konteks temporal maupun antar entitas secara bersamaan. Untuk melakukan analisis ini, penulis memanfaatkan perangkat lunak *Econometric Views (EViews)*, dimana *software* tersebut telah umum digunakan pada bidang keilmuan statistik dan ekonomi guna mengolah data, melakukan estimasi model, serta menghasilkan *output* yang mendukung interpretasi hasil penelitian.

3.8.1. Analisis Statistik Deskriptif

Metodologi analisa data statistik deskriptif adalah teknik digunakan guna memberikan gambaran secara jelas serta objektif mengenai seluruh data dikumpulkanimana bertujuan guna menghasilkan simpulan temuan yang dapat diterima secara general (Sugiyono, 2019). Dalam konteks analisis deskriptif ini, penulis tidak hanya menyajikan data dalam bentuk angka, tetapi juga mengolahnya sedemikian rupa sehingga menghasilkan informasi yang lebih mudah dipahami. Beberapa statistik yang umumnya disajikan dalam analisis ini mencakup nilai rerata, yang memberikan proyeksi terkait median sebagai temuan data dianalisis. Selain itu, deviasi standar juga disertakan untuk menunjukkan seberapa jauh data tersebut bervariasi dari nilai rata-rata. Penulis juga akan mencatat nilai

minimum dan maksimum dari dataset, yang memberikan informasi tambahan tentang rentang data yang ada.

3.8.2. Pemilihan Model Regresi

Data panel berfungsi sebagai alat analisis pemodelan regresi yang digunakan untuk memeriksa korelasi dari satu maupun lebih variabel bebas, dimana secara general variabel prediktor, dan variabel terikat disebut sebagai variabel respons. Metodologi ini menggunakan struktur data panel, yang dicirikan oleh kombinasi unik *cross sectional* dan merupakan hasil dari pengumpulan seluruh subjek atau entitas terhadap satuan titik waktu dan data *time series* dikumpulkan selama berbagai periode waktu untuk mengambil variasi di berbagai subjek dan perubahan dari waktu ke waktu, sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang hubungan yang sedang dipelajari. Secara umum, persamaan dasar yang digunakan dalam analisis regresi untuk data panel dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1(X_1)_{it} + \beta_2(X_2)_{it} + \beta_3(X_3)_{it} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Kinerja keberlanjutan

α : Konstanta regresi

β_{1-4} : Koefisien regresi

X₁ : Kinerja keuangan

X₂ : Manajemen risiko

X₃ : Teknologi

i : Jumlah unit bank

t : Periode waktu

ε : *Error term*

3.8.3. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Regresi data panel menerapkan tiga model berbeda, yakni, “*Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model*”. Basuki & Prawoto (2017) menjelaskan ketiga model yakni:

1. *Common Effect Model (CEM)*

Pendekatan model data panel adalah bentuk dari metodologi analisis utama, mendasar dan sederhana, di mana menyatukan kedua bentuk data, yakni deret waktu (*time series*) dan lintas sektor (*cross section*). Pada konteks tersebut, pendekatan yang umum digunakan adalah metode kuadrat terkecil, yang dikenal dengan istilah *Ordinary Least Square (OLS)*. Dalam model ini, baik intersep maupun kemiringan (*slope*) dari setiap variabel dianggap konstan dan sama untuk semua individu dalam sampel yang dianalisis. Dengan kata lain, pendekatan ini mengasumsikan bahwa hubungan antara variabel-variabel yang diteliti tidak bervariasi antara individu-individu yang berbeda maupun dari waktu ke waktu, yang bisa mengabaikan dinamika dan karakteristik unik dari setiap unit pengamatan.

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Pendekatan ini berfokus pada bagaimana variasi dalam data dapat diinterpretasikan melalui perbedaan yang ada di antara masing-masing individu. Dengan menggunakan teknik *Least Squares Dummy Variable (LSDV)* dapat digunakan untuk memperkirakan parameter model dengan memanfaatkan informasi yang terkandung dalam variabel dummy tersebut. Ini membantu dalam mengisolasi efek dari variabel-variabel yang relevan serta meningkatkan akurasi estimasi yang dihasilkan. Melalui penerapan *Fixed Effect Model* dan teknik LSDV, analisis dapat memberikan wawasan yang lebih tepat dan terperinci mengenai dinamika yang terjadi antar individu atau entitas yang diteliti. Model ini memberikan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana perbedaan antara individu dapat dianalisis dan dijelaskan melalui variasi intersep.

3. *Random Effect Model (REM)*

Pendekatan tersebut dirancang untuk melakukan perkiraan pada data panel di mana variabel gangguan terjalin dalam hubungan yang saling mempengaruhi, baik dari waktu ke waktu maupun di antara individu

yang berbeda. Dalam kerangka *Random Effect Model*, perbedaan intersep antara individu dijelaskan melalui komponen error yang spesifik untuk setiap perusahaan atau entitas. Model tersebut sering kali dikenal sebagai *Error Component Model (ECM)*, yang mencerminkan pendekatan penggunaan komponen error untuk menjelaskan variasi di dalam data. Untuk mengoptimalkan estimasi dalam model *random effect* ini, teknik yang umum digunakan adalah *Generalized Least Squares (GLS)*. Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa komponen error bersifat homoskedastik, yang berarti bahwa varians dari error tersebut adalah konstan di seluruh pengamatan. Model ini juga mengasumsikan bahwa tidak terdapat korelasi silang antar individu, yang berarti bahwa error yang terjadi pada satu individu tidak mempengaruhi error yang terjadi pada individu lainnya.

3.8.4. Uji Kesesuaian Model

Untuk menentukan akurasi dari model regresi data panel dan sesuai terhadap tujuan penelitian, penulis melakukan pendekatan yang komprehensif, Proses ini akan mencakup penerapan tiga uji statistik penting yakni uji *Chow (Chow Test)*, *Hausman (Hausman Test)*, serta *Lagrange Multiplier*. Masing-masing pengujian tersebut memiliki tujuan berbeda dalam mengevaluasi dan membandingkan berbagai pilihan regresi yang tersedia. Dengan menganalisis hasil uji ini secara sistematis, penulis dapat membuat keputusan akhir secara tepat dan beralasan, memberikan kepastian atas pemilihan model.

1. Uji *Chow*

Pengujian chow merupakan sebuah metode uji dirancang guna membantu dalam pemilihan model paling sesuai dari model *common effect* ataupun *fixed effect*. Hipotesis diajukan ada pengujian tersebut, diantaranya:

H_0 : *Fixed Effect Model*

H_a : *Common Effect Model*

Dalam pengujian terkait, keputusan diambil berdasarkan ketentuan diantaranya:

- a. Jika nilai probabilitas $F < 0,05$, maka H_0 ditolak atau menggunakan *Fixed Effect Model*.
- b. Jika nilai probabilitas $F > 0,05$, maka H_0 diterima atau menggunakan *Common Effect Model*.

2. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* adalah sebuah metode pengujian yang dirancang untuk membantu penulis dalam menentukan model mana dengan lebih sesuai untuk digunakan pada analisis data panel, mengenai *Fixed Effect* ataupun *Random Effect*. Hipotesis diajukan ada pengujian tersebut, diantaranya:

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Pada uji ini, keputusan diambil berdasarkan aturan-aturan berikut:

- a. Jika nilai probabilitas *Chi-Square* $> 0,05$, maka H_0 diterima atau menggunakan *Random Effect Model*.
- b. Jika nilai probabilitas *Chi-Square* $< 0,05$, maka H_0 ditolak atau menggunakan *Fixed Effect Model*.

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Pengujian *Lagrange Multiplier* adalah suatu teknik analisis diaplikasikan guna mengevaluasi dan mempertimbangkan apakah penggunaan model *Random Effect* lebih sesuai dan lebih tepat dikomparasi terhadap dengan model *Common Effect* pada konteks penelitian atau analisa data. Hipotesis diajukan ada pengujian ini, diantaranya:

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Random Effect Model*

Pada uji ini, keputusan diambil berdasarkan aturan-aturan berikut:

- a. Jika nilai probabilitas *Chi-Square* $> 0,05$, maka H_0 diterima atau menggunakan *Common Effect Model*.

- b. Jika nilai probabilitas *Chi-Square* $< 0,05$, maka H_0 ditolak atau menggunakan *Random Effect Model*.

3.8.5. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan langkah penting yang dilakukan pada setiap model yang telah dipilih untuk menilai dan mengevaluasi kelayakan serta keandalan model tersebut. Proses ini bertujuan guna memberikan jaminan atas model yang digunakan memenuhi syarat-syarat tertentu diperlukan upaya analisis yang dilakukan dapat memberikan hasil yang valid dan dapat dipercaya. Pada pengujian, asumsi klasik, ada sejumlah perlu diperhatikan, yakni uji normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, serta multikolinearitas. Setiap uji ini memiliki tujuan dan metode yang berbeda, namun semuanya saling melengkapi untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang kualitas model yang digunakan (Purnomo, 2017). Sebuah model regresi linier dianggap berkualitas jika memenuhi sejumlah asumsi klasik yang penting. Beberapa asumsi tersebut meliputi distribusi normal dari data residual, ketiadaan autokorelasi, serta bebas dari masalah heteroskedastisitas dan multikolinearitas. Pemenuhan semua asumsi klasik ini sangat krusial, karena hal ini akan memberikan jaminan atas model regresi yang dibangun mampu menyajikan proyeksi secara tidak bias erta pengujian yang dapat diandalkan. Ketika satu atau lebih dari syarat-syarat ini tidak dapat dipenuhi artinya perolehan temuan analisa regresi tidak dapat dikonsiderasi *BLUE (Best Linear Unbiased Estimator)* atau estimasi linier terbaik yang tidak bias. Kondisi ini akan berpotensi mengurangi akurasi dan validitas dari kesimpulan yang ditarik dari model regresi tersebut, sehingga penting untuk melakukan pemeriksaan dan pemenuhan asumsi-asumsi ini secara menyeluruh sebelum mengandalkan perolehan hasil analisis.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi bertujuan untuk memeriksa apakah nilai residual yang diperoleh dari regresi terdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji distribusi normalitas data, dapat digunakan Uji *Jarque-*

Bera (J-B). Selain itu, uji normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi $> 0,05$, maka data dianggap terdistribusi normal.
- b. Jika signifikansi $< 0,05$, maka data tidak terdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi memiliki tujuan utama guna mengevaluasi apakah terdapat hubungan atau korelasi yang signifikan dari variabel gangguan yang terjadi pada satu periode tertentu dengan variabel gangguan yang terjadi pada periode sebelumnya dalam konteks model regresi linier. Jika hasil pengujian menunjukkan adanya korelasi tersebut, maka hal ini dapat diidentifikasi sebagai masalah *autokorelasi*. Fenomena *autokorelasi* ini biasanya terjadi karena adanya keterkaitan antara observasi yang berurutan dalam suatu rentang waktu, dimana nilai dari suatu variabel dalam satuan titik waktu dipengaruhi ngka nialai dari variabel yang sama dari satuan waktu terdahulu. Keputusan untuk hasil autokorelasi didasarkan pada kriteria diantaranya:

- a. Apabila nilai probabilitas *Chi-Square* $> 0,05$, artinya tidak terdapat autokorelasi.
- b. Apabila nilai probabilitas *Chi-Square* $< 0,05$, artinya terdapat autokorelasi.

3. Uji Heterokendastisitas

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk mengidentifikasi adanya pelanggaran terhadap asumsi klasik pada model regresi, di mana menjadi salah diantara ketentuan untuk dipenuhi yakni terbebas dari gejala heteroskedastisitas. *Heteroskedastisitas* terjadi ketika ditemukan varian residual tidak setara terhadap seluruh observasi dalam model regresi. Dalam pengujian data, heteroskedastisitas diaplikasikan yakni Uji *Breusch-Pagan-Godfrey*. Keputusan untuk hasil uji heteroskedastisitas didasarkan pada kriteria diantaranya:

- a. Jika signifikansi $> 0,05$, maka tidak terdapat *heteroskedastisitas*.

- b. Jika signifikansi $< 0,05$, maka terdapat *heteroskedastisitas*.
4. Uji Multikolonieritas
- Uji *multikolinearitas* merupakan langkah penting dalam analisis regresi yang bertujuan untuk mengevaluasi adanya hubungan yang kuat atau bahkan hubungan yang sempurna antara variabel-variabel independen yang terdapat dalam model regresi. Ketika variabel-variabel independen memiliki korelasi yang tinggi satu sama lain, hal ini dapat menyebabkan masalah dalam mengestimasi koefisien regresi secara akurat dan dapat mengganggu interpretasi dari hasil analisis. Untuk melakukan uji ini, salah satu metode yang umum digunakan adalah *Variance Inflation Factor* (VIF). VIF berfungsi untuk mengukur seberapa besar varians dari estimasi koefisien regresi meningkat akibat adanya multikolinearitas. Keputusan diambil dengan memperhatikan nilai signifikansi, dengan kriteria sebagai berikut:
- a. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 , maka tidak ada multikolinearitas.
 - b. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10 , maka terdapat multikolinearitas.

3.8.6. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menjadi prosedur penting digunakan dalam menemukan sejauh mana koefisien regresi memiliki signifikansi. Pada uji hipotesis diterapkan yakni:

- a. Uji Signifikansi secara Simultan (Uji Statistik F)
- Pengujian Signifikansi secara Simultan atau Pengujian Statistik F), adalah metode digunakan guna mengevaluasi pengaruh ditimbulkan dari sejumlah variabel bebas untuk variabel terikat dalam satu kesatuan analisis. Tujuan utama pelaksanaan pengujian tersebut yakni guna mengidentifikasi apakah sejumlah variabel independen tersebut, dengan kolektif, memberikan dampak yang signifikan untuk variabel dependen yang sedang diteliti. Uji F dilakukan dengan membandingkan tiga variabel utama, yaitu kinerja keuangan (X1), manajemen risiko

(X2), dan teknologi (X3) untuk kinerja keberlanjutan (Y). Proses uji tersebut diaplikasikan melalui penetapan angka signifikansi terhadap tingkat alpha (α) senilai 0,05. Adapun ketentuan yang menjadikan penerimaan hipotesis yakni:

- 1) Jika nilai Sig F > α maka H_0 diterima.
- 2) Jika nilai Sig F < α maka H_a ditolak.

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Pengujian Signifikansi Parameter Individual atau Pengujian Statistik T bertujuan guna menilai sejauh mana setiap variabel independen berkontribusi secara terpisah, atau secara parsial, dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Proses pengujian dilakukan dengan cara membandingkan setiap variabel independen yang dalam hal ini mencakup kinerja keuangan (X1), manajemen risiko (X2), dan teknologi (X3) dengan variabel dependen yang diteliti, yaitu kinerja keberlanjutan (Y). Untuk menentukan signifikansi dari pengaruh setiap variabel bebas tersebut, diterapkan capaian signifikansi (alpha) bernilai 0,05. Hal ini berarti bahwa untuk setiap pengujian yang dilakukan, kita memberikan toleransi kesalahan sebesar 5% dalam menerima atau menolak hipotesis nol. Berikut merupakan ketentuan dasar untuk menetapkan penerimaan hipotesis:

- 1) Jika nilai Sig T > α maka H_0 diterima.
- 2) Jika nilai Sig T < α maka H_a ditolak.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penulisan penelitian berfokus pada bidang perbankan Islam dimana pada masa kini sedang berkembang pesat, khususnya dalam konteks kawasan ASEAN. Menurut Laporan Pengembangan Keuangan Islam kawasan ASEAN telah memantapkan dirinya sebagai pemain terkemuka dalam lanskap keuangan Islam global, yang saat ini menduduki posisi ketiga dalam hal pembangunan. Hal ini tidak hanya menyoroti meningkatnya penerimaan dan integrasi praktik perbankan Islam dalam kerangka ekonomi negara-negara ini, tetapi juga menggarisbawahi potensi perluasan dan inovasi lebih lanjut di sektor ini. Ruang lingkup studi ini akan mencakup berbagai lembaga perbankan Islam yang berlokasi di kawasan ASEAN, dengan penekanan khusus pada organisasi-organisasi yang telah menunjukkan komitmen terhadap transparansi dan akuntabilitas dengan secara konsisten menerbitkan laporan keuangan mereka selama periode lima tahun, khususnya dari tahun 2019 hingga 2023. Dengan berfokus pada lembaga-lembaga ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren, metrik kinerja, dan dampak keseluruhan perbankan Islam terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN. Melalui pemeriksaan terperinci terhadap data dan praktik keuangan, studi ini berupaya memberikan wawasan berharga tentang dinamika keuangan Islam di salah satu kawasan ekonomi paling dinamis di dunia.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diperoleh melalui observasi, ditemukan bahwa sebanyak 33 bank syariah yang beroperasi di kawasan ASEAN. Meskipun demikian, perlu dicatat bahwa hanya 27 dari bank-bank syariah tersebut yang secara konsisten terlibat dalam publikasi laporan finansial mereka. Dalam mengambil sampel penelitian, penulis menerapkan metode *purposive sampling*, yaitu metode yang secara khusus dirancang

untuk memilih sampel yang relevan dengan tujuan penelitian. Hasilnya, sampel yang dipilih mencakup beragam lembaga seperti Bank Aceh, Bank BCA Syariah, Bank BJB Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Victoria Syariah, dan Bank BTPN Syariah, Public Islamic Bank Berhad, Maybank Islamic Berhad, HSBC Amanah Malaysia Berhad, CIMB Islamic Bank Berhad, Kuwait Finance House (Malaysia) Berhad, Bank Muamalat Malaysia Berhad, Affin Islamic Bank Berhad, ARBM Al Rajhi Banking & Investment Corporation (Malaysia) Berhad, Alliance Islamic Berhad, RHB Islamic Bank Berhad, Standard Chartered Saadiq Bank Berhad, Bank Islam Malaysia, OCBC Al-Amin Bank Berhad, Malaysia Building Society Berhad, Hong Leong Islamic Bank Berhad, dan AmBank Islamic Berhad, Bank Islam Brunei Darussalam, dan Amanah Islamic Bank.

4.1.2. Analisis Deskriptif

Penelitian ini mengkaji data dari 27 bank syariah yang beroperasi di ASEAN selama periode 2019 hingga 2023. Analisis ini mencakup total 135 observasi. Dalam melakukan analisis deskriptif, data disajikan dengan ukuran statistik, termasuk nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), serta nilai maksimum maupun minimum yang diamati, di samping deviasi standar untuk memberikan wawasan tentang variabilitas data. Analisis deskriptif ini akan berfokus pada variabel-variabel utama yang berkaitan dengan bank-bank Islam di kawasan ASEAN, khususnya memeriksa aspek-aspek yang terkait dengan struktur modal, efisiensi operasional, profitabilitas, dan peran teknologi. Temuan dari analisa secara deskriptif pada penelitian penulis dipetakan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Tabel Analisis Deskriptif

	X1 (ROA)	X2 (NPF)	X3 (TEK)	Y (Z SCORE)
Mean	49.18916	19.83224	0.063692	71.29994
Median	-2.654304	0.157066	0.064380	-2.261876
Maximum	2622.067	982.7337	1.513.135	2734.934
Minimum	-2890.464	-4.976357	-0.832702	-2746.173
Std. Dev.	457.63494	91.83814	0.240117	477.7121
Observations	135	135	135	135

Berdasarkan data pada tabel 4.1 disajikan nilai *mean*, *median*, *maximum*, *minimum* dan juga nilai *standar deviasi* variabel pada penelitian ini. Berikut ini interpretasi berdasarkan tabel diatas :

1. Kinerja Keuangan

Pada statistik deskriptif pada tabel 4.1 kinerja keuangan yang dihitung menggunakan ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 49,18916, nilai tengah sebesar -2,654304, nilai maksimumnya sebesar 2622,067, nilai minimum sebesar -2890,464 dan untuk nilai deviasi sebesar 457,63494.

2. Manajemen Risiko

Pada statistik deskriptif pada tabel 4.1 manajemen risiko yang dihitung menggunakan NPF memiliki nilai rata-rata sebesar 19,83224, nilai tengah sebesar 0,157066, nilai maksimumnya sebesar 982,7337, nilai minimum sebesar -4,976357 dan untuk nilai deviasi sebesar 91,83814.

3. Teknologi

Pada statistik deskriptif pada tabel 4.1 teknologi yang dihitung menggunakan *Non Interest Expense* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,063692, nilai tengah sebesar 0,064380, nilai maksimumnya sebesar 1.513.135, nilai minimum sebesar -0,832702 dan untuk nilai deviasi sebesar 0,240117.

4. Kinerja Keberlanjutan

Pada statistik deskriptif pada tabel 4.1 kinerja keberlanjutan yang dihitung menggunakan *Z-Score* memiliki nilai rata-rata sebesar 71,29994, nilai tengah sebesar -2,261876, nilai maksimumnya sebesar 2734,934, nilai minimum sebesar -2746,173 dan untuk nilai deviasi sebesar 477,7121.

4.1.3. Pemilihan Model Regresi

Selama tahapan analisis data, identifikasi akurasi model menjadi hal penting ditekankan untuk melakukan persamaan regresi data panel. Proses pemilihan ini melibatkan serangkaian pengujian penting yang harus dilakukan untuk memastikan model yang dipilih adalah yang paling efektif untuk data yang ada. Di antara pengujian ini yaitu:

1. Uji *Chow*

Tahap pengujian *Chow* adalah teknik statistik diaplikasikan guna menilai dan mengkomparasi dua model ekonometrika yang berbeda. Uji ini memainkan peran penting dalam menentukan model mana yang lebih tepat untuk kumpulan data tertentu, khususnya dalam konteks analisis data panel. Proses pengambilan keputusan bergantung pada nilai Prob. yang diperoleh. Secara khusus, jika nilai Prob. ini melebihi ambang batas 0,05, ini menunjukkan bahwa Model *Common Effect Model* adalah pilihan yang lebih tepat untuk data yang sedang dianalisis. Sebaliknya, jika nilai Prob. adalah 0,05 atau lebih rendah, ini menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* harus dipilih sebagai gantinya.

H0: *Common Effect Model*

H1: *Fixed Effect Model*

Tabel 4.2 Tabel Uji *Chow*

Effect Test	Statistic	d.f	Prob
<i>Cross-section F</i>	6.848245	(26,105)	0.0000
<i>Cross-section Chi-Square</i>	133.876614	26	0.0000

Berdasarkan temuan yang disajikan dalam tabel Uji *Chow*, probabilitas yang terkait dengan statistik F, dilambangkan sebagai Prob. F, tercatat pada nilai 0,0000. Nilai ini secara signifikan lebih rendah daripada ambang batas konvensional 0,05, yang umumnya digunakan untuk menentukan signifikansi statistik. Berdasarkan hasil ini, *Fixed Effect Model* adalah model yang paling. Nilai Prob. F yang rendah menunjukkan bukti kuat terhadap hipotesis nol, yang menunjukkan bahwa perbedaan antara kelompok yang dianalisis signifikan secara statistik.

2. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* merupakan sebuah metode statistik yang dirancang untuk membandingkan efektivitas antara dua pendekatan yang berbeda dalam analisis data panel, yaitu *Random Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Pengujian ini akan menganalisis perbedaan antara kedua model tersebut untuk menentukan mana yang lebih sesuai dengan karakteristik data yang

dimiliki. Salah satu langkah penting dalam uji ini adalah memperhatikan nilai probabilitas, atau *p-value*, yang dihasilkan dari uji *Cross Section Random*. Jika *p-value* tersebut ternyata lebih kecil dari ambang batas yang telah ditetapkan, yaitu 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model yang lebih tepat dan relevan untuk digunakan dalam analisis data adalah *Fixed Effect Model*. Dengan menggunakan *Fixed Effect Model*, dapat menangkap variasi yang ada dalam data lebih akurat, terutama ketika efek tetap dari variabel tertentu berpengaruh signifikan terhadap hasil yang ingin diteliti. Sebaliknya, jika *p-value* lebih besar dari 0,05, maka *Random Effect Model* lebih tepat digunakan, karena menunjukkan bahwa perbedaan antar individu atau entitas tidak terpengaruh oleh variabel yang tidak teramati. Uji *Hausman* digunakan untuk memilih model yang paling sesuai untuk analisis data panel yang dilakukan.

Hipotesis yang digunakan adalah:

H0: *Random Effect Model*

H1: *Fixed Effect Model*

Tabel 4.3 Tabel Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq Statistic</i>	<i>Chi-Sq d.f</i>	<i>Prob</i>
<i>Cross-section random</i>	10.757315	3	0.0131

Berdasarkan uji hausman yang telah dilakukan menjelaskan angka prob. Chi Squares bernilai $0.0131 < 0,05$ artinya dapat ditetapkan keputusan melakukan penolakan H0 dengan spesifikasi model terpilih yakni *Fixed Effect Model* (FEM).

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Tahap pengujian ini diaplikasikan guna mengidentifikasi perkiraan model data panel yang optimal antara model random effect dan model common effect ketika keluarannya berbeda dengan hasil yang diperoleh melalui uji Chow serta Hausman. ua dari keddua pengujian tiset menjelaskan bahwa model fixed effect menghasilkan nilai optimal; karenanya, model ini dipilih.

Tabel 4.4 Tabel Uji Lagrange Multiplier

	<i>Cross-section</i>	<i>Time</i>	<i>Both</i>
<i>Breusch-Pagan</i>	60.36268 (0.0000)	0.86072 (0.0000)	61.22340 (0.0000)

Berdasarkan uji *Lagrange Multiplier* yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai *breusch-pagan* bernilai $0.0000 < 0,05$ artinya dapat diambil keputusan yakni melakukan penolakan H_0 dengan model terpilih yakni *Fixed Effect Model* (FEM).

4.1.4. Uji Asumsi Klasik

Proses pengujian asumsi klasik diaplikasikan untuk masing-masing model telah dipilih guna mengevaluasi kelayakan dan efektivitasnya secara keseluruhan. Penilaian ini didasarkan pada pemenuhan kriteria yang ditetapkan untuk BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Kriteria ini penting karena memastikan bahwa estimator yang dihasilkan oleh model tidak hanya linier dan tidak bias, tetapi juga yang paling efisien di antara semua estimator linier. Pada penyusunan penelitian, pengujian asumsi klasik diaplikasikan sebatas uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas:

1. Uji *Heteroskedastisitas*

Tujuan dari uji *heteroskedastisitas* adalah untuk mengidentifikasi adanya ketidakstabilan varians residual dalam model. Untuk mengidentifikasi *heteroskedastisitas* dalam penelitian ini, digunakan Uji *Breusch-Pagan LM*.

Tabel 4.5 Tabel Uji *Heteroskedastisitas*

<i>Probalitas Breusch-Pagan LM</i>	0.4078
------------------------------------	--------

Temuan pengujian *heteroskedastisitas* sebagaimana dipetakan tabel menjelaskan yakni angka *Probalitas Breusch-Pagan LM* bernilai 0,4078 memiliki tingkatan diatas 0,05 dimana menjelaskan penerimaan untuk H_0 secara substansial serta terbebas dari gejala *heteroskedastisitas*.

2. Uji Multikolinearitas

Uji *multikolinearitas* adalah instrumen fundamental pada analisa regresi dimaksudkan guna menilai hubungan antar variabel independen. Uji ini menggunakan matriks korelasi untuk mengidentifikasi potensi masalah. Jika nilai korelasi melebihi 0,80, ini menandakan adanya *multikolinearitas* yang signifikan, yang menunjukkan bahwa variabel independen berkorelasi berlebihan. Hal ini dapat mengubah hasil regresi, sehingga penting untuk mengatasi korelasi ini untuk pemodelan dan interpretasi yang akurat. Hipotesis diajukan oleh penulis yaitu:

H0: Data bebas *multikolinearitas*

H1: Data terkena *multikolinearitas*

Tabel 4.6 Tabel Uji Multikolinearitas

Variabel	Kinerja Keuangan	Manajemen Risiko	Teknologi
Kinerja Keuangan	1.000000	-0.064762	-0.047254
Manajemen Risiko	-0.064762	1.000000	-0.063445
Teknologi	-0.047254	-0.063445	1.000000

Hasil uji *multikolinearitas* menunjukkan bahwa semua variabel yang diteliti menunjukkan nilai korelasi di bawah ambang batas 0,80. Temuan ini menegaskan tidak adanya signifikansi hubungan linier dari variabel bebas pada kumpulan data artinya H0 diterima (tidak terjadi *multikolinearitas*).

4.1.5. Uji Kelayakan Model

Pengujian tersebut diaplikasikan guna menilai kecocokan model regresi diterapkan, yang meliputi Uji Hipotesis maupun Uji Koefisien Determinasi.

4.1.5.1. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ditujukan guna melakukan pengujian dari koefisien regresi secara signifikan. Keputusan dalam tahap uji diambil melalui komparasi angka t-statistic dari tabel terhadap tingkat probabilitas terhadap taraf signifikansi. Pengujian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Uji T

Tahap pengujian T dilakukan guna meninjau pengaruh secara parsial variabel bebas untuk variabel dependen.

Tabel 4.7 Tabel Uji T

<i>Variabel</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-1.890401	1.181787	-1.599613	0.1127
Kinerja Keuangan	0.430077	0.147527	2.915236	0.0043
Manajemen Risiko	-0.008531	0.020601	-0.414128	0.6796
Teknologi	0.457207	0.254047	1.799697	0.0748

Berdasarkan uji T yang disajikan pada tabel didapatkan hasil:

a) Kinerja Keuangan (X1)

Berdasarkan tabel bahwa variabel kinerja keuangan (X1) memiliki angka koefisien bernilai 0.430077, angka *t-Statistic* bernilai 2.915236 serta Prob. bernilai 0.0043. Hasil dari angka Prob. $ROA < 0.05$, mengartikan H_0 ditolak. Sehingga variabel ROA memberikan pengaruh positif dan signifikan untuk kinerja keberlanjutan. Secara parsial kinerja keuangan memengaruhi kinerja keberlanjutan bank syariah di ASEAN.

b) Manajemen Risiko (X2)

Berdasarkan tabel bahwa variabel manajemen risiko (X2) mempunyai angka koefisien bernilai -0.008531, nilai *t-statistic* yakni -0.413128 serta Prob. bernilai 0.6796. Temuan dari angka Prob. manajemen risiko > 0.05 , hal tersebut menjelaskan variabel terkait tidak mempengaruhi secara signifikan untuk kinerja keberlanjutan.

c) Teknologi

Berdasarkan tabel, variabel teknologi (X3) mempunyai angka koefisien bernilai 0.457207, nilai *t-statistic* yakni 1.799697 serta Prob. bernilai 0.0748. Temuan angka Prob. bernilai > 0.05 , yang menjelaskan yakni variabel teknologi tidak mempengaruhi secara signifikan untuk kinerja keberlanjutan.

2. Uji F

Pengujian ini diaplikasikan guna mengukur tingkat kapasitas dari variabel kinerja keuangan, manajemen risiko, dan teknologi

mempengaruhi variabel kinerja keberlanjutan secara bersamaan. Sehingga pengujian F berfungsi untuk mengevaluasi pengaruh simultan dari variabel bebas kepada variabel terikat.

Tabel 4.8 Tabel Uji F

F-Statistic	19.00583
Prob (F-Statistic)	0.00000

Melihat angka F-statistik bernilai 19.00583 dengan Prob. F-statistik 0.00000. Dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja keuangan, manajemen risiko, dan teknologi secara bersamaan memberikan signifikansi pengaruh untuk variabel kinerja keberlanjutan bank syariah di ASEAN.

4.1.5.2. Uji Koefisien Determinasi

Tahap pengujian ini merupakan langkah penting pada bagian penelitian, dimana memiliki tujuan guna mengukur sejauh mana berbagai variabel seperti kinerja keuangan, manajemen risiko, dan teknologi dapat memberikan penjelasan terhadap variabel kinerja keberlanjutan. Angka dari koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan nilai R-Squared, yang adalah bentuk dari metodologi statistik secara umum diaplikasikan guna melakukan pengukuran proporsi variabel terikat untuk dijelaskan variabel independen. Temuan dari pengujian koefisien determinasi dipetakan dalam tabel dibawah:

Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi

<i>R-squared</i>	0.839980
<i>Adjusted R-squared</i>	0.795784

Berdasarkan analisis yang dilakukan dan tercantum dalam tabel, angka *Adjusted R-Squared* diperoleh bernilai 0.795784 menjelaskan kombinasi dari semua variabel kinerja keuangan, manajemen risiko, dan teknologi mampu menjelaskan hingga 79,5784% variasi yang terjadi pada kinerja keberlanjutan. Oleh karena itu, dapat ditarik simpulan yakni ketiga variabel mempunyai kontribusi signifikan dalam menjelaskan variabel dependen.

4.1.6. Interpretasi Model

Setelah menjalani serangkaian tahapan yang diperlukan untuk menentukan model regresi yang tepat bagi data panel, penulis telah melaksanakan pengujian *Chow* maupun *Hausman* sebagai bagian dari proses analisis. Setelah mempertimbangkan hasil dari kedua uji tersebut, penelitian ini akhirnya memutuskan untuk menggunakan *Fixed Effect Model* sebagai pendekatan yang paling sesuai. Berikut adalah hasil pengujian terhadap variabel kinerja keuangan, manajemen risiko, dan teknologi terhadap keberlanjutan kinerja bank syariah di ASEAN dengan menerapkan *Fixed Effect Model*.

Tabel 4.10 Tabel Interpretasi Model

<i>Variabel</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-1.890401	1.181787	-1.599613	0.1127
Kinerja Keuangan	0.430077	0.147527	2.915236	0.0043
Manajemen Risiko	-0.008531	0.020601	-0.414128	0.6796
Teknologi	0.457207	0.254047	1.799697	0.0748
R-square 0.839980		F-statistic 19.00583		
Adjusted R-square 0.795784		Prob. (F-statistic) 0.000000		

Persamaan umum model regresi data panel dalam penelitian ini dituliskan sebagai berikut:

$$Y = -1.890401 + 0.430077X_1 - 0.008531X_2 + 0.457207X_3$$

- Rumus persamaan menjelaskan angka konstanta model adalah -1.890401. Hal tersebut mengartikan ketika variabel X_1 , X_2 maupun X_3 tidak memiliki nilai atau sama dengan nol, besaran Y (kinerja keberlanjutan) bank syariah di ASEAN adalah -1,890401.
- Variabel X_1 (kinerja keuangan) memiliki hubungan positif dengan kinerja keberlanjutan bank syariah di ASEAN memiliki angka koefisien berjumlah 0,430077. Hal tersebut menjelaskan ketika variabel kinerja keuangan meningkat sebesar 1%, maka kinerja keberlanjutan bank syariah di ASEAN meningkat sejumlah 0,43%.
- Variabel X_2 (manajemen risiko) menunjukkan pengaruh negatif terhadap kinerja keberlanjutan bank syariah di ASEAN memiliki angka

koefisien berjumlah $-0,008531$. Temuan tersebut menunjukkan setiap peningkatan variabel manajemen risiko berjumlah 1% mengakibatkan penurunan kinerja keberlanjutan bank syariah di ASEAN sejumlah $0,0085\%$.

- d) Variabel X2 (manajemen risiko) menunjukkan pengaruh negatif terhadap kinerja keberlanjutan bank syariah di ASEAN memiliki angka koefisien berjumlah $-0,008531$. Temuan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel manajemen risiko sebesar 1% mengakibatkan penurunan kinerja keberlanjutan bank syariah di ASEAN sejumlah $0,0085\%$.

4.1. Pembahasan

Penelitian ini disusun memanfaatkan data sekunder diperoleh dari laporan finansial sejumlah bank syariah terdapat pada kawasan ASEAN periode 2019-2023. Penelitian dilaksanakan guna mengidentifikasi pengaruh kinerja keuangan, manajemen risiko dan teknologi terhadap kinerja keberlanjutan bank syariah di ASEAN. Merujuk temuan pemaparan analisa data sebagaimana dipetakan sebelumnya, penulis elakukan pengakajian dari setiap dataset sesuai dengan hasil yang telah ditetapkan sebelumnya sebagaimana diuraikan di bawah ini:

4.1.1. Pengaruh kinerja keuangan terhadap kinerja keberlanjutan bank syariah di ASEAN

Kinerja keuangan merupakan cerminan usaha atau hasil yang telah diperoleh manajemen perusahaan pada saat menjalankan aktivitas pengelolaan aset perusahaan (Rohmandika, 2024). Dalam mengukur kinerja keuangan, penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas yaitu *Return of Assets* (ROA) yang dijadikan sebagai indikator penentu kekuatan perusahaan dalam menghasilkan profit selama satu tahun. ROA menjadi acuan untuk dapat melihat bagaimana efisiensi penggunaan aset yang dilakukan perusahaan dalam aktivitas bisnisnya Zurriah dalam Rohmandika, (2024).

Temuan penulis menjelaskan variabel X1 (Kinerja Keuangan) ditinjau dari segi parsial berpengaruh positif juga signifikan untuk keberlanjutan kinerja. Tingkat signifikansi variabel bernilai $0,0043 < 0,05$. Angka tersebut menegaskan yakni apabila angka ROA suatu bank syariah bertambah tinggi, tentu meningkatkan keberlanjutan kinerja bank syariah di ASEAN. Sebaliknya, jika nilai ROA menurun, maka keberlanjutan kinerja bank syariah di kawasan ASEAN juga cenderung melemah. Temuan tersebut konsisten terhadap hipotesis dimana menjelaskan kinerja keuangan memiliki hubungan positif dengan keberlanjutan kinerja. Penelitian penulis juga relevan terhadap temuan studi terdahulu dari Dewidkk., (2024) dan Nurhikmah & Rahim, (2021), dimana menjelaskan kinerja keuangan berpengaruh positif untuk keberlanjutan kinerja. Dalam konteks ini, pengelolaan kinerja keuangan yang optimal dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan keberlanjutan kinerja bank syariah di ASEAN.

Menurut Kementerian Agama Republik Indonesia, disebutkan bahwa Allah telah memerintahkan Rasul-Nya untuk menyampaikan risalah penting kepada manusia. Risalah ini menegaskan bahwa setiap kali manusia melakukan amal saleh dan kebenaran, maka amal tersebut tidak hanya diakui, tetapi juga diperhatikan oleh Allah, Rasul-Nya, beserta seluruh orang beriman. Dijelaskan bahwa amal tersebut akan diperiksa dan dievaluasi. Selanjutnya, setelah kehidupan duniawi berakhir, manusia akan beralih ke akhirat, di mana mereka akan dimintai pertanggungjawaban atas perbuatannya. Di alam abadi ini, mereka akan menerima pahala yang sepadan dengan perbuatan baik yang mereka kerjakan saat selama hidup. Prinsip ilahi ini berfungsi sebagai pengingat akan pentingnya menjalani hidup yang dipenuhi dengan kebajikan dan iman, dengan mengetahui bahwa setiap tindakan kebaikan berkontribusi pada nasib akhir mereka di akhirat. Dalam “Surah At-Taubah ayat 105 berbunyi:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: *"Dan katakanlah (Muhammad), 'Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.'"*

Ayat tersebut mengajarkan yakni amalan dilakukan seharusnya membawa manfaat dan bernilai positif. Dalam konteks kinerja keuangan, hal ini dapat diartikan sebagai usaha untuk memastikan bahwa pengelolaan keuangan dilakukan secara berkelanjutan, tidak hanya untuk memenuhi tujuan jangka pendek seperti profitabilitas, tetapi juga menjaga keberlangsungan usaha dengan mengelola risiko secara hati-hati.

4.1.2. Pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja keberlanjutan bank syariah di ASEAN

Manajemen dapat dipahami sebagai proses sistematis yang melibatkan beberapa fungsi utama, termasuk untuk merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan serta mengawasi serta sumber daya manusia tersedia dalam suatu organisasi. Dalam perbankan syariah, implementasi manajemen risiko perlu disesuaikan dengan sasaran, kebijakan, dan kapasitas yang dimiliki oleh bank (Suhendra dalam Septi, 2022). Penelitian ini menggunakan indikator *Non-Performing Finance* (NPF) untuk mengukur manajemen risiko karena indikator ini mencerminkan kompetensi dari Bank Syariah guna mengurangi risiko pembiayaan dari nasabah yang mempunyai masalah (Nazariyah pada Rohmandika, 2024).

Temuan perolehan penelitian menjelaskan yakni variabel X2, yang berkaitan dengan manajemen risiko dan dinilai parsial, menunjukkan pengaruh negatif serta tidak signifikan secara statistik untuk keberlanjutan kinerja. Tingkat signifikansi yang tercatat untuk variabel khusus ini berada pada angka 0,6796, yang secara signifikan melebihi ambang batas 0,05. Temuan tersebut menjelaskan yakni tidak terdapat hubungan berarti daripada tingkat manajemen risiko terlepas dari apakah itu dikategorikan sebagai tinggi atau rendah dan keberlanjutan kinerja di bank-bank Islam yang beroperasi di kawasan ASEAN.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya Agustina & Handayani (2022) dan Fauziah & Vinola Herawaty (2023) yang menyatakan manajemen risiko yang dihitung menggunakan rasio NPF tidak berpengaruh terhadap kinerja keberlanjutan. Perkembangan pangsa pasar di ASEAN yang tidak merata antar negara dan dominan di satu negara saja sehingga mempengaruhi nilai signifikansi. Total bank umum syariah yang beroperasi di kawasan ASEAN berjumlah 33 unit, terdiri atas 13 bank yang beroperasi di Indonesia, 16 bank di Malaysia, 2 bank di Brunei Darussalam, serta masing-masing 1 bank di Thailand dan Filipina (Nur Hikmawati dkk., 2020).

4.1.3. Pengaruh teknologi terhadap kinerja keberlanjutan bank syariah di ASEAN

Menurut Bank Indonesia, *fintech* merupakan kombinasi dari layanan finansial maupun teknologi dengan tujuan guna mengoptimasi efisiensi serta modernisasi proses bisnis. Sebelum adanya teknologi ini, transaksi seperti pinjaman dan pembayaran dilakukan secara langsung. Namun, perkembangan teknologi menjadikan pengguna untuk melakukan transaksi kapanpun dan dimanapun tanpa perlu hadir secara fisik (Suteja & Ginting, 2014).

Dalam konteks rasio teknologi, pengeluaran non-bunga atau *Non-Interest Expenses* digunakan untuk mendukung pendapatan operasional. Teknologi berperan penting dalam menurunkan pengeluaran serta meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasional. Biaya ini mencakup seluruh pengeluaran operasional selain bunga (Antunes dkk., 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel X3 (teknologi) yang diuji dengan parsial berdampak negatif serta tidak signifikan untuk keberlanjutan kinerja. Tingkatan variabel secara signifikan mencapai $0,0748 > 0,05$. Berdasarkan analisis, hasil ini mengindikasikan bahwa nilai teknologi, baik tinggi maupun rendah, tidak memberikan signifikansi pengaruh untuk keberlanjutan kinerja bank syariah di kawasan ASEAN.

4.1.4. Pengaruh kinerja keuangan, manajemen risiko, dan teknologi terhadap kinerja keberlanjutan bank syariah di ASEAN

Pada pembahasan ini ditemukan bahwa secara simultan, variabel kinerja keuangan, manajemen risiko, dan teknologi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keberlanjutan bank syariah di ASEAN. Hal ini didasari pada hasil uji hipotesis yang melibatkan keseluruhan variabel dalam model regresi. Nilai f-statistik yang signifikan ditunjukkan dengan adanya nilai probabilitas yang mendekati nol. Hal ini menunjukkan secara bersama-sama seluruh variabel berkontribusi untuk dapat mempengaruhi variabel kinerja keberlanjutan bank syariah di ASEAN.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dengan mempertimbangkan semua faktor, kesimpulan yang dihasilkan berdasarkan tujuan penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai kinerja keuangan, manajemen risiko, serta teknologi terhadap keberlanjutan kinerja perbankan syariah di ASEAN, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Uji kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) secara individual menunjukkan adanya dampak yang positif dan signifikan terhadap keberlanjutan kinerja perbankan syariah di kawasan ASEAN. Temuan ini mengindikasikan bahwa seiring dengan meningkatnya nilai ROA, keberlanjutan kinerja perbankan syariah di ASEAN juga akan mengalami peningkatan yang sejalan. Kinerja keuangan yang baik, yang tercermin dalam ROA yang tinggi, berkontribusi pada kemampuan bank-bank syariah di ASEAN untuk mempertahankan dan meningkatkan operasional serta keberlanjutan mereka dalam jangka panjang. Hal ini menekankan pentingnya manajemen keuangan yang efektif dan efisien bagi lembaga keuangan syariah untuk mencapai tujuan strategis dan mempertahankan daya saing di pasar yang semakin kompetitif.
2. Uji manajemen risiko parsial yang diukur menggunakan rasio NPF mengungkapkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan terhadap keberlanjutan kinerja perbankan Islam di kawasan ASEAN. Hasil ini menunjukkan bahwa variasi nilai NPF tidak memberikan dampak yang berarti terhadap keberlanjutan kinerja perbankan Islam secara keseluruhan di negara-negara ASEAN. Perubahan tingkat pembiayaan bermasalah tidak berkorelasi dengan atau memengaruhi kelangsungan hidup dan kinerja jangka panjang bank-bank Islam yang beroperasi di ASEAN.

3. Uji variabel teknologi yang diukur dengan rasio *Non Interest Expenses* menunjukkan bahwa terdapat dampak yang negatif dan tidak signifikan terhadap keberlanjutan kinerja perbankan syariah yang ada di kawasan ASEAN. Temuan ini mengindikasikan bahwa fluktuasi atau perubahan dalam nilai *Non Interest Expenses* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kelangsungan kinerja perbankan syariah di wilayah ASEAN.
4. Secara keseluruhan, hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan, manajemen risiko, dan teknologi secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap keberlanjutan kinerja perbankan syariah di ASEAN. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut tidak hanya berfungsi secara terpisah, tetapi juga saling berinteraksi dan berkontribusi secara kolektif terhadap keberlanjutan kinerja lembaga keuangan syariah. Peningkatan dalam satu aspek, seperti manajemen risiko yang lebih baik, dapat mendukung kinerja keuangan yang lebih solid, yang pada gilirannya bisa mendorong adopsi teknologi yang lebih inovatif. Hal ini menciptakan sebuah siklus positif yang berpotensi memperkuat daya saing perbankan syariah di pasar yang semakin kompetitif di ASEAN.

5.2. Saran

Merujuk pada hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat sejumlah poin yang perlu untuk disampaikan kepada pihak terkait sebagai berikut:

5.2.1. Bagi Bank Syariah di ASEAN

Berdasarkan temuan penelitian, kinerja keuangan (ROA), manajemen risiko (NPF), dan teknologi (*Non Interest Expenses*) secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap keberlanjutan kinerja perbankan syariah di kawasan ASEAN. Namun, jika dilihat secara individu, manajemen risiko (NPF) tidak menunjukkan dampak yang signifikan terhadap keberlanjutan tersebut. Oleh karena itu, diharapkan perbankan syariah terus meningkatkan profitabilitas melalui pengelolaan aset yang lebih optimal dan penanganan biaya non bunga (*Non Interest Expenses*)

secara lebih hati-hati untuk mendukung keberlanjutan dengan lebih efektif. Dengan demikian, upaya peningkatan efisiensi biaya operasional dan perbaikan manajemen risiko akan membantu memperkuat keberlanjutan kinerja perbankan syariah di ASEAN.

5.3. Bagi Peneli Selanjutnya

Untuk penelitian yang akan datang, sangat dianjurkan agar peneliti mempertimbangkan penggunaan sampel yang lebih luas dan beragam. Hal ini tidak hanya terbatas pada perbankan syariah yang ada di kawasan ASEAN, tetapi juga mencakup praktik dan perkembangan perbankan syariah yang terjadi di seluruh dunia. Dengan memperluas jangkauan sampel, peneliti akan dapat memperoleh perspektif yang lebih komprehensif mengenai dinamika, tantangan, dan peluang yang dihadapi oleh perbankan syariah secara global. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan relevan, serta analisis yang lebih baik terhadap berbagai faktor yang memengaruhi kinerja dan pertumbuhan sektor perbankan syariah di berbagai negara. Penelitian dapat dikembangkan lebih jauh dengan melibatkan unit usaha syariah lainnya, sehingga hasilnya mampu memberikan kontribusi serta perspektif perbandingan yang lebih mendalam dalam konteks keuangan syariah. Selain itu, peneliti berikutnya dapat mempertimbangkan variabel lain yang lebih spesifik terkait dengan kinerja keberlanjutan perbankan syariah. Disarankan untuk menggunakan periode waktu yang lebih panjang dalam penelitian ini, karena hal tersebut dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif dan mendalam. Dengan memperpanjang durasi pengamatan, peneliti dapat menangkap lebih banyak variabel dan dinamika yang tidak terlihat dalam jangka waktu yang lebih singkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto. 2017. Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS. PT Rajagrafindo Persada, Depok.
- Agustina, V., & Handayani, A. (2022). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Aset, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada PT Xyz. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(4), 595 – 599.
- Aldy, Purnomo. (2017). Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS. Wade Group.
- Alfiana, Lubis, R. F., Suharyadi, M. R., Utami, E. Y., & Sipayung, B. (2023). Manajemen Risiko dalam Ketidakpastian Global: Strategi dan Praktik Terbaik Article Info ABSTRAK. *Jurnal Bisnis dan Manajemen West Science*, 2(03), 260–271.
- Ansori, M. (2019). Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Industri Keuangan Syariah Di Jawa Tengah. *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 5, 31–45.
- Antunes, J., Hadi-Vencheh, A., Jamshidi, A., Tan, Y., & Wanke, P. (2022). Bank efficiency estimation in China: DEA-RENNa approach. *Annals of Operations Research*, 315(2), 1373–1398. <https://doi.org/10.1007/s10479-021-04111-2>
- Bashir, R., & Azeez, A. A. (2022). Risk Management Practices Of Islamic And Conventional Banks Of Pakistan: A Comparative Study. *International Journal of Banking and Finance*, 17. <https://doi.org/10.32890/ijbf2022.17.2.3>
- Batubara, J. P. (2023). *Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Komparasi Bank Mandiri, Bank Bni, Dan Bank Bca Periode 2018 – 2022)*.
- Billytona, C., Rizal, M., Khoiriyah, M., Nurfidaus, D. K., & Oktafia, R. (2024). Pemanfaatan Teknologi dalam Perkembangan Operasional Perbankan Syariah. *Economic and Business Management International Journal Mei*, 6(2), 2715–3681. <https://doi.org/10.556442>
- Budhijana, B., & Nelmidia. (2018). Analisis Risiko Kebangkrutan pada Perusahaan Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 11(1), 99–109. <http://jurnal.pcr.ac.id>
- Dewi, A. P., Widyastuti, T., Maidani, & Nilasari, P. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3, 782–797.

- Elly Ana, D., & Zunaidi, A. (2022). Strategi Perbankan Syariah Dalam Memenangkan Persaingan Di Masa Pandemi Covid-19. *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy*, 1(1), 167–188. <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/proceedings>
- Fauziah, S. N., & Vinola Herawaty. (2023). Pengaruh Bisnis Strategi, Market Effect, dan Manajemen Laba Terhadap Risiko Kebangkrutan Dengan Pandemi Covid-19 Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1209–1218. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16070>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariono, A. F., & Azizuddin, I. (2022). Analisis Kinerja Keuangan terhadap Financial Distress pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 9, 273–285. <https://doi.org/10.20473/vol9iss2022pp273-285>
- Hasibuan, R. A., & Oktaviana, U. K. (2023). Technological Innovation in Influence the Financial Performance of Sharia Banking In Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(01), 283–291. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i1.8147>
- Hasibuan, R. A. S., & Oktaviana, U. K. (2023). Technological Innovation in Influence the Financial Performance of Sharia Banking In Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 283–291.
- Hays, F. H., De Lurgio, S. A., & Gilbert, A. H. (2009). *Efficiency Ratios and Community Bank Performance*. 1–15.
- Ismail, A., & Bakar, M. S. (2017). The Effect of Competitive Environment and Information Technology Infrastructure on Bank's Performance in Malaysia. *International Journal of Accounting, Finance and Business*, 2(5), 163–176. www.ijafb.com
- Jacob, B., Huazheng, H., & Congzhao, H. (2023). Financial Distress Analysis Using Altman Z-Score, Springate and Zmijewski in Retail Companies on the IDX. *Journal Markcount Finance*, 1(1), 1–12.
- Jajang, Ahmad Baehaqi, & Erina Maulidha. (2023). Sustainability Disclosures and Financial Performance of Islamic Banks in Indonesia. *AL-MUZARA'AH*, 11(2), 201–218. <https://doi.org/10.29244/jam.11.2.201-218>
- Kamaluddin. (2014). PERINGATAN BAGI ORANG YANG BERIMAN (TAFSIR SURAH AL-HASR AYAT 18-21). *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman*, 111–116.

- Khairuddin, A. (2024). Manajemen Risiko Dan Perannya Dalam Kesuksesan Bisnis, Membangun Ketahanan Organisasi Di Tengah Ketidakpastian Global: Perspektif Hadis Nabi. *Religion : Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 3.
- Korry, I. K. T. S., Dewi, M. P., & Ningsih, N. L. A. P. (2019). Analisis Prediksi Kebangkrutan Berdasarkan Metode Altman Z-Score (Studi Kasus Pada Bank Bumh Yang Terdaftar Di BEI). *Buletin Studi Ekonomi*, 24, 191–200. www.lps.go.id
- London Stock Exchange Group, & Islamic Development Bank Group. (2023). *Islamic Finance Development Indicator (IFDI)*.
- Mahardini, S., Kurnia, S., Maura, Y., Haryanto, P., & Barus, Y. P. (2022). An analysis of the effect of online banking on bank performance in Indonesia. *Journal of Governance Risk Management Compliance and Sustainability*, 2(1), 54–62.
- Miranti, T., & Oktaviana, U. K. (2022). Effect of Capital Structure on Financial Sustainability of Sharia Public Financing Bank (BPRS). *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 6(01), 137. <https://doi.org/10.30868/ad.v6i01.2301>
- Nur Hikmawati, A., Maulana, N., & Amalia, D. (2020). *BEBAN KERJA BERHUBUNGAN DENGAN STRES KERJA PERAWAT*.
- Nurhikmah, S., & Rahim, R. (2021). Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan terhadap Financial Sustainability Ratio Perbankan. *Journal of Management and Business Review*, 18(1), 25–47. <https://doi.org/10.34149/jmbr.v18i1.214>
- Prastiwi, I. E., Tho'in, M., & Kusumawati, O. A. (2021). Faktor Internal yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Syariah: Analisis Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7, 1107–1116. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2614>
- Pratiwi, D., & Kurniawan, B. (2017). Pengaruh Penrapan Manajemen Resiko Terhadap Kinerja Keuangan Dalam *Jurnal Akuntansi Bisnis* (Vol. 73, Nomor 1).
- Rais, M., Manafe, H. A., & Man, S. (2023). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio dan Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Perusahaan dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening pada perbankan Syari'ah (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Keuangan Perusahaan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 4, 686–695. <https://doi.org/10.31933/jimt.v4i5>

- Riyanto, S., & Hermawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rohmandika, M. S. (2023). *Peran Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance Dan Manajemen Risiko Pada Kinerja Keberlanjutan Perbankan Syariah Di Indonesia*.
- Rusdianasari, F. (2018). Peran Inklusi Keuangan Melalui Integrasi Fintech dalam Stabilitas Sistem Keuangan Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 11, 244–253.
- Salim, S. I. M. A., Rababah, L. M., Saleh, M. M., Bani-Khair, B., Rababah, M. A., Wolor, C. W., & Hani, M. G. B. (2024). The Impacts of Credit Risks on the Financial Stability of Jordanian Commercial Banks between 2010 and 2020. *Финансы: теория и практика*, 28(6), 98–108.
- Sari, I. R., Grace, Keren, Stevani, & Siahaan, B. T. (2019). Pengaruh Sales Growth, Return On Asset, Current Ratio, Dan Return On Equity Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Industri Consumer Goods (Sub Sektor Makanan Dan Minuman) Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021. Dalam *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (Vol. 5, Nomor 2). <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Septi. (2022). *IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO PEMBIAYAAN MURABAHAH DALAM UPAYA MEMINIMALISIR NPF (NON PERFORMING FINANCING) PADA DIVISI MIKRO BANK SYARIAH INDONESIA*.
- Settembre-Blundo, D., González-Sánchez, R., Medina-Salgado, S., & García-Muiña, F. E. (2021). Flexibility and Resilience in Corporate Decision Making: A New Sustainability-Based Risk Management System in Uncertain Times. *Global Journal of Flexible Systems Management*, 22, 107–132. <https://doi.org/10.1007/s40171-021-00277-7>
- Shafiq, A., Johnson, P. F., Klassen, R. D., & Awaysheh, A. (2017). Exploring the implications of supply risk on sustainability performance. *International Journal of Operations and Production Management*, 37(10), 1386–1407. <https://doi.org/10.1108/IJOPM-01-2016-0029>
- Sudarmanto, E., & Hariyadi, M. (2023). Pencegahan Fraud Dengan Manajemen Risiko Dalam Perspektif Al-Quran. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 1869. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8850>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.

- Sukmana, A. H. (2022). Pengaruh Strategi Pemasaran Pasca Pandemi Covid-19 Terhadap Minat Nasabah Menabung Di Bank BSI Mataram. *Jurnal Perbankan Syariah*, 1, 26–35. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/jps/index>
- Suteja, J., & Ginting, G. (2014). Determinan Profitabilitas Bank: Suatu Studi pada Bank yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi Trikonomika*, 13, 62–77.
- Uddin, M. H., Mollah, S., & Ali, M. H. (2020). Does cyber tech spending matter for bank stability? *International Review of Financial Analysis*, 72, 101587.
- Utamajaya, J. N., Afrina, A., & Fitriah, A. N. (2021). Analisis Manajemen Risiko Teknologi Informasi Pada Perusahaan Toko Ujung Pandang Grosir Penajam Paser Utara Menggunakan Framework. *Sebatik*, 25(2), 326–334. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i2.1430>
- Wasilatur Rohimah, & Oktaviana, U. K. (2024). The Determinants of Financial Stability of Islamic Banks in ASEAN. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 5(1), 26–41. <https://doi.org/10.47700/jiefes.v5i1.7383>
- Widyastuti, D., Khin Aye, K., Kong, M., Beasley, C., & Dewi, N. (2021). Identities In Efl Creative Writing In Indonesia. *International Journal of Humanity Studies (IJHS)*, 4(2), 142–151. <https://doi.org/10.24071/ijhs.v4i2.2828>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Biodata Peneliti

BIODATA PENELITI



Nama : Zahwa Angelica
TTL : Kediri, 19 September 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Ds Mondo RT 04 RW 02 Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri
No. Telepon : 081233478324
Email : wazahwa19@gmail.com

Pendidikan Formal

2009-2015 : SDN Mojo
2015-2018 : MTsN 1 Kota Kediri
2018-2021 : MAN 1 Kota Kediri
2021-2025 : S1 Perbankan Syariah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman

2022 : HMPS Perbankan Syariah (Anggota Div. Media)
2023 : Senat Mahasiswa Fakultas Ekonomi (Sekretaris Utama)
2023 : Peserta MBKM Bank Panin Dubai Syariah Malang
2024 : KKN Internasional Malaysia
2024 : *Student Mobility* di Universitas Sains Islam Malaysia

Lampiran 2 Bukti Konsultasi

BUKTI KONSULTASI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : [210503110009](#)
Nama : Zahwa Angelica
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Perbankan Syariah
Dosen Pembimbing : Dr. Ulfi Kartika Oktaviana, SE., Ak, M.Ec
Judul Skripsi : **PENGARUH KINERJA KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO, DAN TEKNOLOGI TERHADAP KINERJA KEBERLANJUTAN BANK SYARIAH DI ASEAN**

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	27 Agustus 2024	Mempertimbangkan judul yang telah diajukan dan mengingat banyaknya penelitian serupa yang sudah dilakukan, akhirnya judul penelitian diubah menjadi "Pengaruh Kinerja Keuangan, Manajemen Risiko, dan Teknologi Terhadap Kinerja Keberlanjutan Bank Syariah di ASEAN."	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	3 September 2024	Setelah mengganti judul di bimbingan pertama, pembimbing meminta untuk saya membuat tabel penelitian terdahulu yang berkaitan dengan X1 terhadap Y, X2 terhadap Y, X3 terhadap Y.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	30 September 2024	Setelah menyusun tabel yang merangkum penelitian terdahulu, pembimbing memberikan instruksi kepada saya untuk menyusun Bab 1. Selain itu, pembimbing juga memberikan koreksi terkait struktur penulisan dan arahan mengenai topik yang perlu dibahas dalam setiap paragraf.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
		Setelah menerima koreksi terkait Bab 1, pembimbing		

4	8 Oktober 2024	mengarahkan saya untuk melanjutkan penulisan hingga Bab 1-3.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	30 Oktober 2024	Setelah menyelesaikan penulisan Bab 1-3, pembimbing memberikan arahan kepada saya untuk memastikan ketersediaan data dari sampel yang telah dipilih.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	26 November 2024	Menemui penguji untuk revisi proposal skripsi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	14 Januari 2025	Bimbingan untuk menunjukkan data yang telah diolah	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	21 Januari 2025	Bimbingan bab 4 dan bab 5 lalu pembimbing memberikan arahan untuk selanjutnya membuat artikel jurnal	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	27 Januari 2025	Bimbingan mengenai artikel jurnal.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Malang, 27 Januari 2025

Dosen Pembimbing



**Dr. Ulfi Kartika Oktaviana, SE., Ak,
M.Ec**

Lampiran 3 Analisis Deskriptif

Tabel Analisis Deskriptif

	X1 (ROA)	X2 (NPF)	X3 (TEK)	Y (Z SCORE)
Mean	49.18916	19.83224	0.063692	71.29994
Median	-2.654304	0.157066	0.064380	-2.261876
Maximum	2622.067	982.7337	1.513.135	2734.934
Minimum	-2890.464	-4.976357	-0.832702	-2746.173
Std. Dev.	457.63494	91.83814	0.240117	477.7121
Skewness	1.1255334	8.802382	0.745520	1.674766
Kurtosis	27.632494	91.09885	16.76368	24.19253
Jarque-Bera	3441.528	45401.26	1078.099	2589.427
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	6640.5374	2677.354	8.598385	9625.492
Sum Sq. Dev.	280635804	1130189.	7.725956	30579986
Observations	135	135	135	135

Lampiran 4 Uji Chow

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.848245	(26,105)	0.0000
Cross-section Chi-square	133.876614	26	0.0000

Lampiran 5 Uji Hausman

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.757315	3	0.0131

Lampiran 6 Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	60.36268 (0.0000)	0.860727 (0.3535)	61.22340 (0.0000)

Lampiran 7 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.957551	Prob. F(3,131)	0.4149
Obs*R-squared	2.896842	Prob. Chi-Square(3)	0.4078
Scaled explained SS	4.544920	Prob. Chi-Square(3)	0.2083

Lampiran 8 Uji multikolinearitas

Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.064762	-0.047254
X2	-0.064762	1.000000	-0.063445
X3	-0.047254	-0.063445	1.000000

Lampiran 9 Uji Kelayakan Model

Uji Kelayakan Model

Dependent Variable: ZSCORE_Y
Method: Panel Least Squares
Date: 01/19/25 Time: 17:57
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 27
Total panel (balanced) observations: 135

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.890401	1.181787	-1.599613	0.1127
X1	0.430077	0.147527	2.915236	0.0043
X2	-0.008531	0.020601	-0.414128	0.6796
X3	0.457207	0.254047	1.799697	0.0748

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.839980	Mean dependent var	-0.465999
Adjusted R-squared	0.795784	S.D. dependent var	3.810279
S.E. of regression	1.721874	Akaike info criterion	4.117833
Sum squared resid	311.3091	Schwarz criterion	4.763450
Log likelihood	-247.9537	Hannan-Quinn criter.	4.380194
F-statistic	19.00583	Durbin-Watson stat	1.966803
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 10 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kartika Ratnasari, M.Pd
NIP : 198304022023212026
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Zahwa Angelica
NIM : 210503110009
Konsentrasi : Keuangan
Judul Skripsi : **PENGARUH KINERJA KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO, DAN
TEKNOLOGI TERHADAP KINERJA KEBERLANJUTAN BANK SYARIAH
DI ASEAN**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
24%	22%	15%	12%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 6 Maret 2025

UP2M



Kartika Ratnasari, M.Pd